

PARTISIPASI AKTIF, KOLABORASI KREATIF – DESA BISA



ABCD

*Asset-Based
Community Development*

*Participatory Action
Research*

PAR

PEDOMAN KULIAH KERJA NYATA 2024 (KUKERTA) 2025

BUKU PEDOMAN

KULIAH KERJA NYATA (KUKERTA)

PARTISIPASI AKTIF, KOLABORASI KREATIF – DESA BISA



INSTITUT AGAMA ISLAM YASNI BUNGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

(LP2M)

BUKU PEDOMAN

KULIAH KERJA NYATA (KUKERTA)

PARTISIPASI AKTIF, KOLABORASI KREATIF - DESA BISA

Nama :
NIM :
Program Studi :
Fakultas :
Lokasi :
Desa :
Kecamatan :
Kabupaten :

BUKU PEDOMAN KULIAH KERJA NYATA (KUKERTA)

PARTISIPASI AKTIF, KOLABORASI KREATIF - DESA BISA



**Buku ini diterbitkan untuk digunakan sebagai
pedoman bagi penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata
(Kukerta) IAI Yasni Bungo**

BUKU PEDOMAN

**KULIAH KERJA NYATA (KUKERTA) PARTISIPASI AKTIF,
KOLABORASI KREATIF - DESA BISA**

Tim Penyusun:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat
IAI Yasni Bungo
Jambi
2024

KATA PENGANTAR

Syukur ke hadirat Allah SWT, buku pedoman Kukerta 2024 IAI Yasni Bungo telah selesai disusun dan kini tersedia bagi pembaca. Buku ini dirancang untuk memudahkan mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan pelaksana program Kukerta dalam menjalankan berbagai kegiatan di lapangan.

Kukerta merupakan program akademik wajib bagi mahasiswa S1 yang berbentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Melalui Kukerta, mahasiswa dituntut untuk mengasah kemampuan berinteraksi dengan masyarakat dan menyelesaikan persoalan sosial-keagamaan sesuai kompetensi program studinya. Program ini bersifat interdisipliner, mengintegrasikan berbagai keahlian untuk diaplikasikan dalam pemberdayaan masyarakat, sekaligus menjaga nilai kearifan lokal dan budaya, dengan bimbingan DPL.

Sebagai pelaksana tugas pengabdian masyarakat, LP2M IAI Yasni Bungo memiliki visi menjalin Kemitraan Universitas-Masyarakat (KUM) antara kampus dan masyarakat. LP2M mempersiapkan mahasiswa sebagai “Agen Transformasi Sosial” dan “Mitra Terdekat Masyarakat,” yang berperan aktif dalam pembangunan pendidikan, sosial, ekonomi, dan agama, demi mewujudkan peradaban Islam yang maju di era global.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Tim Penyusun dan semua pihak yang mendukung terbitnya buku pedoman ini. Semoga buku ini menjadi panduan praktis yang meningkatkan kualitas pelaksanaan Kukerta IAI Yasni Bungo.

Bungo, November 2024
Kepala LP2M

Dr. Mona Novita, M.Pd.

SAMBUTAN REKTOR IAI YASNI BUNGO

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh,

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku pedoman Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Institut Agama Islam Yasni Bungo dapat diterbitkan. Buku ini hadir sebagai panduan untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan efisiensi pelaksanaan Kukerta sesuai standar yang berlaku.

IAI Yasni berkomitmen untuk mengembangkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Program Kukerta dirancang untuk mendukung pengembangan Tri Dharma ini, sejalan dengan visi IAI Yasni: *"Menjadi Perguruan Tinggi Unggul yang Mengintegrasikan Keislaman, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi Menuju Kampus Mandiri Bereputasi Global Tahun 2043."* Untuk mencapainya, diperlukan pengelolaan sistem informasi yang cepat, tepat, dan akurat agar mampu menghasilkan karya penelitian dan pengabdian yang kreatif serta inovatif. Kukerta tahun ini mengusung tema: ***"PARTISIPASI AKTIF, KOLABORASI KREATIF - DESA BISA"***.

Mahasiswa memiliki peran penting dalam Kukerta, dan IAI Yasni terus berupaya agar kegiatan ini dapat menjawab berbagai persoalan masyarakat. Dengan latar belakang disiplin ilmu yang beragam, mahasiswa diharapkan mampu berkolaborasi secara multidisipliner dalam mendampingi masyarakat. Program ini mencakup beberapa tujuan utama:

- Mengaplikasikan hasil pendidikan, penelitian, dan pengabdian untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- Menggali dan memanfaatkan potensi desa menggunakan teknologi digital demi kesejahteraan masyarakat.
- Mewujudkan desa binaan melalui kemitraan antara IAI Yasni dan

pemerintah daerah, mendukung pembangunan berkelanjutan, dan tata kelola pemerintahan yang baik.

- Berpartisipasi dalam program kemanusiaan melalui edukasi kesehatan dan bakti sosial.
- Menerapkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi untuk mendidik generasi muda.
- Melestarikan kearifan lokal, seni, dan budaya melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, pendidik, dan masyarakat.

Kami bersyukur atas terbitnya Buku Pedoman Kukerta bertema "**PARTISIPASI AKTIF, KOLABORASI KREATIF - DESA BISA**," yang diharapkan dapat menjadi panduan bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmunya untuk kemaslahatan masyarakat dan bangsa.

Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh
Terima kasih.

Bungo, September 2024
Rektor IAI Yasni Bungo

Dr. Muhammad Solihin, M.Pd.I.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
KATA SAMBUTAN REKTOR IAI YASNI BUNGO.....	vii
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Sejarah Singkat Kuliah Kerja Nyata (Kukerta)	1
B. Konsep dan Pengertian Kukerta.....	2
C. Strategi dan Pendekatan	3
D. Karakteristik	6
E. Dasar Kebijakan.....	7
BAB II KETENTUAN UMUM.....	8
A. Tujuan dan Manfaat	8
B. Kompetensi Mahasiswa.....	10
C. Sasaran.....	11
D. Status dan Beban Akademik	12
E. Persyaratan Mengikuti Kukerta	13
F. Lama Waktu Pelaksanaan Kukerta	14
BAB III PEMBEKALAN	15
A. Tujuan Pembekalan Kukerta	15
B. Tata Tertib Pembekalan	15
BAB IV STUDI KELAYAKAN DAN PENYUSUSNAN RENCANA PROGRAM KERJA	17
A. Studi Kelayakan	17
B. Penyusunan Rencana Program Kerja (RPK).....	20
BAB V PELAKSANAAN DI LOKASI.....	21
A. Pelepasan dan Pemberangkatan Peserta Kukerta ke Lokasi	22
B. Tata Tertib Peserta Kukerta di Lokasi dan Sanksi Terhadap Pelanggaran Tata Tertib	22
C. Kegiatan dan Masa Kerja di Lokasi.....	26
D. Pengorganisasian Peserta Kukerta.....	26

E. Pelaksanaan Program Kerja.....	27
F. Laporan Rekapitulasi Kukerta	28
BAB VI JENIS-JENIS KUKERTA	28
A. Kukerta Reguler	29
B. Kukerta Non-reguler.....	29
BAB VII LAPORAN AKHIR, UJIAN DAN PENILAIAN KUKERTA	35
A. LAPORAN KUKERTA.....	36
B. Ujian Kukerta.....	46
C. Penilaian & Yudisium	47
D. Penerbitan Sertifikat.....	48
BAB VIII PEMBIMBINGAN KUKERTA.....	49
A. Fungsi Bimbingan	49
B. Personalia Pembimbing	49
C. Rasio antara DPL dan Peserta Kukerta	50
D. Peran Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)	50
E. Materi Bimbingan	51
F. Metode Bimbingan	51
G. Frekuensi dan Lamanya Bimbingan	52
H. Kewajiban, Tangungjawab dan Wewenang serta Hak DPL	52
I. Peninjauan Pimpinan Institusi dan Fakultas ke Lokasi	56
BAB IX PEMBIAYAAN, FASILITAS, DAN PERLENGKAPAN	57
A. Pembiayaan	57
B. Fasilitas dan Perlengkapan di Lokasi.....	57
C. Kelengkapan Administrasi yang Harus Disediakan oleh Mahasiswa.....	58
PENUTUP:	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Sejarah Singkat Kuliah Kerja Nyata

Kuliah Kerja Nyata lahir dari kesadaran akan peran mahasiswa untuk pembangunan bangsa. Mahasiswa sebagai calon sarjana dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan, dengan cara keluar dari ruang kuliah dan perpustakaan untuk mengimplementasikan teori dan bekerja nyata di lapangan. Kegiatan ini mulai dilaksanakan pada Tahun Akademik 1971/1972, disebut dengan “Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat” sebagai proyek perintis. Sebagai proyek rintisan, mulanya kegiatan tersebut hanya dilaksanakan oleh tiga universitas, yaitu Universitas Gadjah Mada, Universitas Hasanuddin dan Universitas Andalas. Kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat semakin meluas, baik dari sisi cakupan maupun pelaksanaan program pada era pemerintahan Orde Baru. Presiden Republik Indonesia pada bulan Februari 1972 menganjurkan dan mendorong setiap mahasiswa untuk bekerja di desa dalam jangka waktu tertentu, tinggal dan bekerja membantu masyarakat pedesaan memecahkan persoalan pembangunan sebagai bagian dari kurikulum perguruan tinggi.

Sejarah Kukerta juga dapat dirunut dari pengalaman program pembangunan lainnya yang melibatkan mahasiswa, seperti Pengerahan Tenaga Mahasiswa (PTM), Bimbingan Massal (BIMAS) di Institut Pertanian Bogor dan Tenaga Kerja Sukarela (TKS) yang dikoordinasikan oleh Badan Urusan Tenaga Sukarela Indonesia (BUTSI). Dari pengalaman tersebut diperoleh bahan dan informasi yang cukup bagi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan/Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dalam tahun 1973 untuk mengembangkan salah satu kegiatan pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa di Perguruan Tinggi, yang kemudian disebut Kuliah Kerja Nyata.

Institut Agama Islam (IAI) Yasni Bungo sebagai lembaga perguruan tinggi yang harus aktif dalam proses pembangunan, menyadari dengan penuh rasa tanggung jawab bahwa tenaga ahli agama, pendidikan dan

ekonomi yang terdidik dan terlatih masih sangat dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu IAI Yasni Bungo menerjunkan mahasiswa secara langsung ke tengah masyarakat yang sedang membangun, agar gerak pembangunan menjadi lebih cepat serta dapat mencapai sasaran dan tujuan yang tepat, baik di bidang fisik-materil maupun di bidang mental spiritual keagamaan. Di samping itu, sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta di Provinsi Jambi, Indonesia, IAI Yasni Bungo juga memegang amanah untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian Ilmiah dan Pengabdian pada Masyarakat. Segala kegiatan dalam mengemban ketiga dharma tersebut harus berorientasi kepada empati-partisipatif (kepedulian), keberpihakan, dan memberi manfaat untuk masyarakat. IAI Yasni Bungo mulai melaksanakan program Kukerta pada tahun akademik 1989.

B. Konsep dan Pengertian Kukerta

Kukerta adalah satu diantara aktivitas perkuliahan mahasiswa di luar kelas dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, untuk membantu masyarakat dalam memecahkan permasalahan pembangunan. Kukerta dapat diberi pengertian sebagai bagian dari proses pengembangan masyarakat dan pembelajaran yang meliputi; (1) salah satu aktivitas perkuliahan mahasiswa, (2) dilaksanakan di lapangan, (3) bentuk pengabdian kepada masyarakat, dan (4) bermanfaat membantu masyarakat memecahkan permasalahan pembangunan.

Adapun yang dimaksud dengan pengabdian masyarakat itu tidak mengandaikan hubungan subjek (mahasiswa/kampus) dan objek (masyarakat) atau dalam posisi sebaliknya, sehingga tidak ada pihak yang merasa “dirugikan” dan “dieksploitasi”, tetapi bertindak sama-sama sebagai subjek untuk melakukan perubahan dan perbaikan. Paradigma Kukerta ini merupakan pola hubungan yang baru berdasarkan PMA No. 55 Tahun 2014, yaitu Kemitraan Universitas-Masyarakat (KUM). Istilah KUM digunakan untuk menyelaraskan dengan istilah yang digunakan oleh UU No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi dan PMA No. 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Sebagaimana diatur dalam UU No.12 Tahun 2012, khususnya pasal 47, 48, dan 49, lingkup pengabdian kepada masyarakat mencakup bidang

ilmu yang dikembangkan oleh masing-masing perguruan tinggi. Oleh karena itu, dalam rangka menjalankan amanat UU, penting sekali perguruan tinggi melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan paradigma baru.

Berdasarkan pengertian pengabdian kepada masyarakat tersebut di atas, maka unsur-unsur yang menjadi ciri dari program kukerta adalah; (1) pengamalan ipteks, (2) pemanfaatan ipteks, (3) metode ilmiah, (4) lembaga sebagai penyelenggara, (5) kepada masyarakat (sasaran), (6) menyukseskan pembangunan (tujuan), (7) mengembangkan manusia (tujuan), (8) beragama (karakter), (9) maju (karakter), (10) adil (karakter), (11) sejahtera (karakter), dan (12) berdasar Pancasila. Kemitraan antara perguruan tinggi dengan komunitas menjadi sangat penting, agar perguruan tinggi tidak tercerabut dari akar realitas masyarakat. Kedua komponen ini saling bekerjasama secara setara membangun bangsa melalui berbagai pendekatan dalam menumbuhkan budaya pemberdayaan melalui kemitraan. Perguruan tinggi maupun komunitas telah memiliki aset yang dapat dikembangkan untuk mensejahterakan kehidupan bangsa, sehingga model pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset dan pengembangan yang didorong oleh masyarakat perlu lebih diperkuat di kalangan perguruan tinggi.

Dalam paradigma kemitraan ini, perguruan tinggi dan masyarakat dituntut untuk kreatif menginisiasi kegiatan yang menumbuhkan potensi warga tanpa harus menggurui masyarakat. Oleh karena itu, model-model pembelajaran berbasis warga seperti *Participatory Action Research* (PAR), *Service Learning* (SL), *Asset Based Community Development* (ABCD) dan penelitian berbasis masyarakat/ *Community Based Research* (CBR) dapat diaplikasikan.

C. Strategi dan Pendekatan

Strategi dan pendekatan yang digunakan dalam program Kukerta IAI Yasni Bungo adalah berdasarkan pada konsep ABCD (*Asset Based Community Development*), sebuah model pemberdayaan masyarakat dengan memaksimalkan potensi, aset, kekuatan dan pendayagunaannya secara mandiri. ABCD mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial yang menjadikan masyarakat sebagai

pelaku dan penentu pembangunan di lingkungannya atau yang sering disebut *Community-Driven Development (CDD)*. Melalui pendekatan ABCD, masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting. Kegiatan Kukerta yang dilaksanakan mahasiswa sangat signifikan untuk memastikan bahwa masyarakat berkesempatan untuk turut terlibat sebagai penentu agenda perubahan tersebut. Ketika masyarakat telah menentukan agenda perubahan itu, maka apapun yang telah direncanakan, masyarakat akan berjuang untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, kegiatan Kukerta adalah kegiatan stimulasi dan fasilitasi untuk mendukung proses ini.

Dalam perspektif ABCD, asset adalah segalanya. Fungsi asset tidak sebatas sebagai modal sosial saja, tetapi juga sebagai embrio perubahan sosial. Asset juga dapat berfungsi sebagai jembatan untuk membangun relasi dengan pihak luar. Di sinilah komunitas dituntut untuk sensitive dan peka terhadap keberadaan asset yang ada di sekitar mereka. Adapun paradigma dan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berbasis asset (ABCD) terdiri dari tujuh hal, yaitu:

1. *Pertama*, memanfaatkan yang sudah ada (lazim dikenal dengan istilah *half full and half empty*), yaitu memfokuskan pemberdayaan pada asset yang telah ada atau telah dimiliki. Pemahaman ini penting diinternalisasi dan merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Artinya, pelaku dari perubahan ini tidak terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki, tetapi lebih memberikan perhatian kepada aset apa yang dimiliki dan memikirkan apa saja yang bisa dilakukan dengan modal aset itu. Ilustrasi dari paradigma ini seperti gelas kosong yang hanya terisi oleh separuh air. ABCD fokus pada bagian gelas yang terisi, yang dapat berupa kekuatan, kapasitas, dan asset komunitas. Beberapa komunitas seringkali lebih fokus pada bagian yang kosong, sehingga melupakan aset yang dimiliki. Memikirkan separuh gelas yang kosong bukan tidak perlu, tetapi harus memikirkan skala prioritas, yang mestinya memfungsikan secara maksimal aset dan potensi yang sudah dimiliki itu, dalam hal ini adalah isi air di dalam gelas.

2. *Kedua*, semua punya potensi (*no body has nothing*). Artinya, kesadaran terhadap potensi masing-masing, yaitu setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, meski hanya sekadar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi.
3. *Ketiga*, partisipasi (*participation*), yang berarti peran seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun bentuk kegiatan dengan memberi kontribusi saran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.
4. *Keempat*, kemitraan (*partnership*), yaitu hubungan yang dibangun antara beberapa individu atau kelompok yang didasari oleh kerjasama dan tanggung jawab yang sama dalam menggapai tujuan tertentu. Atau dalam pemahaman lain, kemitraan adalah upaya melibatkan berbagai komponen, baik masyarakat, pemerintah atau lembaga-lembaga lain non-pemerintah untuk bekerjasama mencapai tujuan berdasarkan atas kesepakatan, prinsip dan peran masing-masing.
5. *Kelima*, penyimpangan positif (*positive deviance*), adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat terdapat orang-orang yang mempraktikkan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi oleh anggota mereka. Prinsip *positive deviance* dengan demikian berasumsi bahwa masyarakat pada dasarnya sudah punya solusi; mereka adalah ahli terbaik dalam memecahkan tantangan mereka sendiri.
6. *Keenam*, berawal dari masyarakat (*endogenous*), mengandung arti pembangunan yang berdasar dari dalam konteks/komunitas tertentu atau pembangunan yang dikembangkan dari dalam masyarakat. Pembangunan model *endogenous* pada prinsipnya

mengacu pada tujuan pokok yaitu memperkuat komunitas lokal untuk mengambil alih kendali dalam proses pembangunan mereka sendiri.

7. *Ketujuh*, menuju sumber energy (*heliotropic*), yang pada mulanya untuk menggambarkan proses berkembangnya tumbuhan yang condong mengarah kepada sumber energi. Begitu juga dengan komunitas, yang seharusnya mengenali peluang-peluang sumber energy lain yang mampu memberikan penyegaran kekuatan baru dalam proses pembangunan. Komunitas tidak hanya menjalankan program saja, melainkan secara bersamaan memastikan sumber energi dalam kelompok mereka tetap terjaga dan berkembang.

D. Karakteristik

Adapun karakteristik dari program Kukerta ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas perkuliahan mahasiswa di lapangan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk mencapai kemandirian dan kemajuan masyarakat di tengah persoalan sosial keagamaan dalam kehidupan global;
2. Mensinergikan potensi mahasiswa IAI Yasni Bungo dengan potensi masyarakat untuk mengembangkan desa mitra universitas sehingga pembangunan bisa lebih cepat dan lebih baik menuju masyarakat yang berkarakter agama, maju, adil, dan sejahtera;
3. Mengupayakan terbentuk dan terwujudnya keluarga mandiri melalui usaha yang dilakukan secara sinergis oleh lima lini (pilare) pembangunan yang diistilahkan dengan Pentahelix Collaboration, yaitu Perguruan Tinggi, Pengusaha, komunitas masyarakat, Pemerintah Daerah dan Media Komunikasi;
4. Mengoptimalkan fungsi-fungsi lembaga sosial dan agama seperti masjid/musholla dalam membina, memberdayakan, dan mengembangkan umat;
5. Memperkokoh penerapan sains dan teknologi tepat guna di masyarakat;
6. Memberdayakan ekonomi gotong royong berbasis komunitas.

E. Dasar Kebijakan

Landasan pelaksanaan Kukerta IAI Yasni Bungo adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.4. Tahun 2014. Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan perguruan Tinggi;
4. Inpres No.3 Tahun 2010 Tentang Program Pembangunan yang berkeadilan (Pro-Rakyat, Keadilan untuk semua, dan pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium;
5. PMA No. 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan.
7. SK Rektor IAI YASNI Bungo No. 341/IAI-YASNI/VIII/2024 Tentang Pengangkatan Pejabat Struktural IAI Yasni Bungo.
8. SK Rektor IAI YASNI No. 401/IAI-YASNI/VIII/2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Yasni Bungo;
9. SK Rektor IAI YASNI No. 352/IAI-YASNI/VIII/2022 tentang Pedoman Akademik IAI Yasni Bungo;
10. MoU antara Rektor IAI Yasni Bungo dengan Bupati Kabupaten Bungo;
11. MoU antara Rektor IAI Yasni Bungo dengan berbagai perguruan tinggi lain, instansi pemerintah dan swasta, Lembaga nirlaba dan dunia usaha.

BAB II

KETENTUAN UMUM

A. Tujuan dan Manfaat

1) Tujuan Kukerta

Adapun yang menjadi tujuan program Kukerta IAI Yasni Bungo adalah sebagai berikut:

- a. Membantu pemerintah dalam mempercepat proses pembangunan dan mempersiapkan kader-kader pembangunan di pedesaan dan kawasan marginal;
- b. Membantu masyarakat memecahkan problematika yang dihadapi dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin;
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemantapan ketahanan nasional.
- d. Menghasilkan calon sarjana sebagai penerus pembangunan yang menghayati permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam melaksanakan pembangunan;
- e. Meletakkan agama dan ilmu pengetahuan sebagai pendorong dan penggerak kegiatan masyarakat sehingga pembangunan merupakan amal ibadah;
- f. Membentuk sarjana Muslim yang berakhlak mulia, berilmu dan cakap serta mempunyai kesadaran bertanggungjawab atas kesejahteraan umat serta masa depan bangsa dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila;
- g. Mendapat umpan balik untuk bahan penyempurnaan sistem pendidikan di IAI Yasni Bungo yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2) Manfaat Kukerta

Secara umum manfaat Kukerta adalah agar mahasiswa:

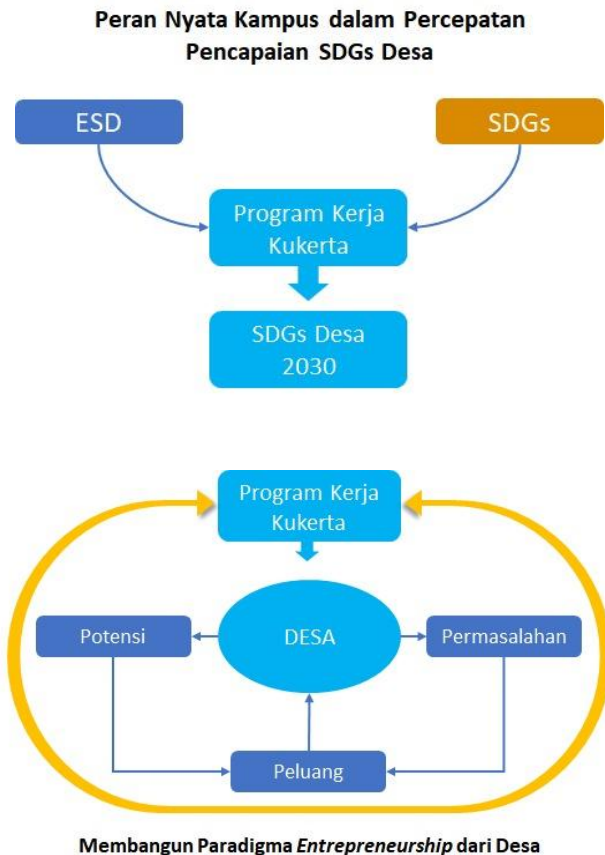
- a. Memperoleh pengalaman belajar bersama masyarakat secara langsung dalam menemukan, merumuskan, memecahkan dan

menanggulangi permasalahan pembangunan secara pragmatis dan interdisipliner;

- b. Berperan dalam memberikan pemikiran dan pertimbangan berdasarkan disiplin ilmu dan bakat yang dimilikinya untuk menumbuhkan dan mempercepat proses pembangunan di dusun/desa;
- c. Memiliki kemampuan belajar bersama masyarakat, menerapkan ilmu pengetahuan, ajaran agama yang terintegrasi dengan teknologi, seni dan budaya yang telah dipelajari secara langsung di masyarakat;
- d. Perguruan tinggi dapat menghasilkan sarjana pengisi teknostruktur dalam masyarakat yang lebih menghayati kondisi, gerak, dan permasalahan yang kompleks dalam kehidupan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Dengan demikian sarjana lulusan IAI Yasni Bungo menjadi sarjana siap pakai dan terlatih dalam menanggulangi permasalahan sosial keagamaan;
- e. IAI Yasni Bungo membantu pemberdayaan keluarga dan masyarakat melalui pembinaan keagamaan, teknologi, kewirausahaan, pendidikan dan keterampilan, KB dan kesehatan, pembinaan lingkungan untuk membangun keluarga *sakinah* dan sejahtera serta mempromosikan *good government*;
- f. Meningkatkan kerjasama antara IAI Yasni Bungo dengan pemerintah daerah, instansi dan masyarakat, sehingga dapat lebih berperan dan menyesuaikan kegiatan pendidikan serta penelitian dengan tuntutan nyata dari masyarakat yang sedang membangun;
- g. Mengembangkan profesionalisme dosen dan mahasiswa dalam memberdayakan masyarakat, sekaligus melakukan penelitian sosial keagamaan secara integratif-interkoneksi-Interkultural dengan isu-isu pembangunan, khususnya dalam mengakselerasi capaian SDG's (*Sustainable Development Goals*), merespon era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) dan kehidupan global terutama

terkait dengan kondisi: Perekonomian dan ketimpangan sosial, Pertanian dan Katahanan Pangan serta Pariwisata.

Adapun bentuk peran nyata kampus dalam percepatan dalam pencapaian SDGs desa, dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:



B. Kompetensi Mahasiswa

Melalui Kukerta, diharapkan mahasiswa mampu:

- a. Memperdalam pengertian terhadap cara berfikir dan bekerja secara interdisipliner, sehingga dapat menghayati adanya ketergantungan, kaitan dan kerjasama antar sektor;

- b. Memperdalam pengertian dan penghayatan terhadap kegunaan agama, ilmu, seni budaya yang dipelajarinya bagi pelaksanaan pembangunan;
- c. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa terhadap seluk beluk keseluruhan masalah pembangunan dan perkembangan masyarakat;
- d. Memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk melaksanakan pembangunan dan pengembangan masyarakat berdasarkan agama, ilmu, teknologi dan seni secara interdisipliner atau antar sektor.
- e. Membangun karakter mahasiswa menjadi inovator, motivator, dinamisator dan *problem solver* serta *religious counsellor*;
- f. Memberikan pengalaman dan keterampilan belajar dan bekerja kepada mahasiswa sebagai kader pembangunan, sehingga terbentuk sikap dan cinta terhadap kemajuan masyarakat dan kelak bila telah menjadi sarjana sanggup untuk ditempatkan di mana saja;
- g. Menumbuhkan sifat profesionalisme keahlian, tanggung jawab, maupun rasa kesejawatan dalam diri mahasiswa.

C. Sasaran

- 1. Masyarakat Pemerintah Daerah dan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI)
 - a. Memperoleh bantuan pemikiran, tenaga, ilmu, teknologi, seni dan pembimbing keagamaan dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan;
 - b. Memperoleh cara-cara baru yang dibutuhkan untuk merencanakan, merumuskan, dan melaksanakan pembangunan;
 - c. Memperoleh pengalaman dalam menggali serta menumbuhkan potensi swadaya masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan;
 - d. Terbentuknya kader-kader penerus pembangunan di dalam masyarakat sehingga terjamin kelanjutan upaya pembangunan;
 - e. Memanfaatkan bantuan tenaga mahasiswa untuk melaksanakan

program dan proyek pembangunan yang berada di bawah tanggung jawabnya.

2. Institusi

- a. Memperoleh umpan balik sebagai hasil pengintegrasian mahasiswanya dengan proses pembangunan masyarakat, sehingga kurikulum, materi perkuliahan, dan pengembangan ilmu di IAI dapat lebih disesuaikan dengan tuntutan nyata dari pembangunan;
- b. Memperoleh berbagai kasus yang berharga yang dapat digunakan sebagai contoh dalam memberikan materi perkuliahan dan menentukan berbagai masalah untuk pengembangan penelitian;
- c. Memperoleh hasil kegiatan mahasiswa, dapat menelaah dan merumuskan keadaan serta kondisi nyata masyarakat yang berguna bagi pengembangan ilmu, teknologi, seni, agama serta dapat mendiagnosa secara tepat kebutuhan masyarakat sehingga ilmu, teknologi, seni, dan agama yang diamanatkan dapat sesuai dengan tuntutan nyata;
- d. Meningkatkan, memperluas dan mempercepat kerjasama dengan instansi serta lembaga lain melalui rintisan kerjasama dari mahasiswa yang melaksanakan Kukerta.

D. Status dan Beban Akademik

1. Status

Kukerta merupakan bagian dari proses pendidikan yang berhubungan dengan pembinaan mahasiswa secara utuh serta pengembangan dan peningkatan kemampuan masyarakat. Oleh karena itu, Kukerta menjadi bagian integral kurikulum pendidikan tinggi dan merupakan persyaratan bagi setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan program sarjana (S1).

2. Beban Akademik

Beban akademik Kukerta dalam takaran Sistem Kredit Semester (SKS) dihargai 4 (empat) Satuan Kredit Semester (SKS).

E. Persyaratan Mengikuti Kukerta

1. Persyaratan Mahasiswa Peserta Kukerta

Adapun yang menjadi persyaratan Peserta Kukerta IAI Yasni Bungo adalah sebagai berikut:

- a. Terdaftar sebagai mahasiswa IAI Yasni Bungo pada semester yang sedang berjalan;
- b. Telah lulus teori minimal 130 sks;
- c. Melakukan pendaftaran Pra-Kukerta secara *online*
- d. Lulus Pembekalan Kukerta;
- e. Sehat jasmani dan rohani melalui Cek Kesehatan di Puskesmas setempat, dan bagi mahasiswi yang sedang hamil, keikutsertaan Kukerta harus berdasarkan rekomendasi dari dokter;
- f. Membayar biaya Kukerta bagi mahasiswa non-KIP.
- g. Mengisi KRS Kukerta atau memasukkan Mata kuliah Kukerta kedalam KRS;
- h. Melakukan pendaftaran Kukerta secara *online*;
- i. Bersedia mematuhi peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan LP2M IAI Yasni Bungo dan Panitia Pelaksana Kukerta;
- j. Tidak diperkenankan mengajukan permohonan dispensasi penempatan lokasi Kukerta;
- k. Persyaratan tersebut bisa berubah sesuai dengan kebutuhan atau situasi dan kondisi yang menuntut adanya perubahan atau kebijakan dari LP2M IAI Yasni Bungo.

2. Persyaratan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kukerta

Adapun yang menjadi persyaratan menjadi DPL Kukerta IAI Yasni Bungo adalah sebagai berikut:

- a. Dosen tetap IAI Yasni Bungo.
- b. Memiliki jabatan fungsional minimal Lektor.
- c. Memiliki misi melakukan pengabdian yang dibuktikan dengan proposal/usulan pengabdian mandiri-konversi (non-anggaran).
- d. Lulus seleksi seminar presentasi atas usulan proposal pengabdian mandiri-konversi yang diajukan.

- e. Mendapatkan surat rekomendasi dari ketua program studi dan fakultas. (*Template Surat Rekomendasi dapat dilihat pada lampiran*)
- f. Menandatangani surat kesediaan mengikuti semua rangkaian kegiatan yang telah ditetapkan. (*Template fakta Integritas dapat dilihat pada lampiran*)
- g. Berkomitmen terhadap kewajiban, tugas, dan bersedia dievaluasi sebagai pertimbangan penentuan DPL di periode Kukerta selanjutnya.

F. Lama Waktu Pelaksanaan Kukerta

Lama waktu Kukerta di lokasi adalah 50 s.d 60 hari untuk Kukerta regular. Sedangkan untuk Kukerta Mandiri, tematik atau non regular diatur dengan pedoman tersendiri. Waktu Kukerta tersebut tidak termasuk kegiatan: survei lokasi, pembekalan, persiapan, pembuatan laporan akhir, dan presentasi sebagai bentuk ujian lisan. Adapun tahapan pelaksanaan Kukerta secara keseluruhan meliputi:

1. Pendaftaran Pra-kukerta secara *online*
2. Pembekalan Kukerta
3. Cek Kesehatan
4. Pembayaran Kukerta bagi mahasiswa non-KIP
5. Input KRS Kukerta
6. Pendaftaran Kukerta secara *online*
7. Pembentukan kelompok
8. Upacara pelepasan di kampus
9. Survei dan observasi lokasi Kukerta oleh masing-masing kelompok
10. Penyusunan Rencana Program Kerja (RPK) individu maupun kolektif.
11. Seminar RPK sebelum tahapan aksi (Pelaksanaan) Program kerja Kukerta
12. Pelaksanaan Program Kerja Kukerta
13. Penyusunan laporan akhir Kukerta
14. Presentasi hasil akhir Kukerta (Ujian Lisan)
15. Input nilai Kukerta
16. Sertifikasi Kukerta

BAB III

PEMBEKALAN

Sebelum melaksanakan Kukerta, mahasiswa diharuskan/wajib mengikuti pembekalan. Adapun tujuan, pelaksanaan, tata tertib dan ujian pembekalan sebagaimana dipaparkan di bawah ini:

A. Tujuan Pembekalan Kukerta

Pembekalan Kukerta bertujuan untuk:

1. Memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang paradigma dan filosofi Kukerta;
2. Memberikan pengertian bagi mahasiswa tentang kebijakan-kebijakan seputar Kukerta dan juga macam-macam Kukerta, baik Kukerta reguler maupun non-reguler.
3. Menjelaskan pemetaan aset, penyusunan rencana program kerja dan pelaporan.
4. Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang orientasi dan studi lapangan sebelum pelaksanaan Kukerta
5. Memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang mekanisme dan teknis Kukerta.
6. Memberikan pengetahuan sosial kemasyarakatan kepada calon peserta Kukerta mengenai problematika, pendekatan dan pemecahannya.
7. Menciptakan kondisi siap mental, fisik dan konsepsional bagi calon peserta Kukerta untuk terjun ke lapangan melaksanakan tugas-tugas Kukerta.

B. Tata Tertib Pembekalan

Adapun yang menjadi tata tertib dalam pembekalan Kukerta adalah:

1. Pembekalan Kukerta wajib diikuti oleh mahasiswa calon peserta Kukerta dan merupakan prasyarat untuk mendaftar Kukerta (mengisi KRS);
2. Satu kali pembekalan hanya berlaku untuk satu kali Kukerta. Artinya, jika sudah dalam satu periode Kukerta mahasiswa sudah

lulus pembekalan tetapi tidak mengikuti Kukerta, maka jika akan mengikuti Kukerta di periode yang akan datang, harus mengikuti pembekalan kembali;

3. Semua calon peserta Kukerta IAI Yasni Bungo harus mengikuti semua materi pembekalan;
4. Peserta yang terlambat tidak diperkenankan lagi mengikuti acara pembekalan setelah 15 menit pemberian materi berlangsung, dan tidak diperkenankan menandatangani daftarpresensi;
5. Menandatangani presensi pada setiap materi pembekalan yang sedang berlangsung;
6. Memegang teguh prinsip-prinsip sikap jujur, taat, tanggung jawab, mandiri, toleran dan menjaga ketertiban dalam mengikuti pembekalan;
7. Kepada setiap peserta diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan kepada narasumber setelah mendapatkan ijin dari pemandu;
8. Berpakaian rapi, sopan, tidak merokok sewaktu acara berlangsung, tidak diperkenankan memakai sandal jepit, baju kaos tanpa krah, dan tidak diperbolehkan membawa barang atau benda yang tidak ada hubungannya dengan pembekalan;
9. Peserta pembekalan yang melanggar tata tertib pembekalan atau mengundurkan diri, dinyatakan gugur sebagai peserta pembekalan Kukerta;
10. Teknis dan materi pembekalan bisa berubah sesuai dengan kebijakan LP2M.

BAB IV

STUDI KELAYAKAN DAN PENYUSUNAN RENCANA PROGRAM KERJA

A. Studi Kelayakan

1. Pengertian

Studi Kelayakan dilakukan oleh mahasiswa peserta Kukerta di bawah bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sebagai bahan bagi mahasiswa dalam rangka menyusun program kerja kolektif dan individual. Studi kelayakan dimaksudkan agar mahasiswa mengenal dan menemukan data di lokasi secara terperinci dan lengkap, meliputi potensi, kebutuhan, masalah, dan tantangan yang dihadapi masyarakat. Melalui studi kelayakan akan diperoleh rumusan program kegiatan Kukerta sesuai kebutuhan. Disamping itu, peserta Kukerta diharapkan juga mendapat pengetahuan dan pemahaman tentang kebiasaan tradisi, dan cara hidup masyarakat di lokasi Kukerta.

Data yang diperlukan untuk pembuatan rencana program kerja Kukerta antara lain berupa kondisi geografi dan monografi desa/kelurahan/dusun/RW/RT, perekonomian, pertanian, perikanan, peternakan, perdagangan, industri, sosial, ekonomi, adat istiadat, administrasi pemerintahan, kesehatan, KB, transmigrasi, kehidupan remaja, kehidupan beragama dan lain-lain yang erat hubungannya dengan masalah pembangunan di desa/kelurahan/ dusun/RW/RT yang bersangkutan.

2. Kajian Potensi dan Masalah Wilayah Kukerta

Untuk memudahkan pelaksanaan studi kelayakan dan merumuskannya menjadi program kerja Kukerta, sebaiknya disusun suatu daftar interview/daftar pertanyaan, daftar isian atau buku rekapitulasi. Apabila data sudah tersedia di masyarakat, peserta Kukerta cukup mengecek ulang atau melengkapi dan menyempurnakan, selanjutnya dipetakan sebagai landasan kerja. Adapun cara mengkaji potensi dan masalah di lokasi Kukerta dapat dilakukan dengan dua model, yaitu: 1) Teknik kaji tindak, yaitu teknik pemetaan dan 2) Teknik transek. Penjelasan detailnya dapat dilihat pada bagian di bawah ini:

a. Teknik Pemetaan

1. Definisi Teknik Pemetaan

- Pemetaan adalah kegiatan pembuatan peta yang menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan desa/dusun/kampung, hutan, kebun, penyebaran penduduk, tingkat kemiskinan, sumber daya beserta seluruh potensi yang dimiliki.
- Tujuan pemetaan adalah untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai suatu keadaan wilayah sesuai dengan kebutuhan proyek/program yang dilakukan secara partisipatif

2. Jenis Peta dan Manfaatnya

- Peta Desa: Manfaat pembuatan peta desa bagi masyarakat maupun orang luar adalah untuk memahami batas-batas wilayah desa/dusun/kampung berikut kejadian, masalah, sumber daya yang ada di wilayah tersebut dan sebagai dasar untuk menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan.
- Peta Sumber Daya: Manfaat pembuatan peta sumber daya bagi masyarakat maupun orang luar adalah untuk apa saja sumber daya yang dimiliki oleh desa berikut kejadian, masalahnya dan kemungkinan-kemungkinan pengembangannya.

3. Langkah Penyusunan Peta Asset

- Siapkan peralatan-peralatan yang diperlukan: whiteboard, spidol, kertas, penggaris, dan peralatan kantor lainnya;
- Tentukan siapa saja yang akan diundang: kepala dusun, tokoh masyarakat, pemuka agama dls.
- Bagilah tim siapa bertanggung jawab sebagai: Fasilitator, dokumentasi proses, dan pengamat partisipasi.
- Tentukan dan sepakati bersama mereka jenis/topik pemetaannya (peta desa, sumber daya, hutan, dll).
- Diskusikan tentang jenis-jenis sumber daya yang ada di desa. Setelah cukup tergambarkan, sepakatilah bersama peserta.
- Jenis-jenis sumber daya yang penting dan perlu dicantumkan dalam peta.
- Simbol setiap jenis sumber daya yang dicantumkan ke dalam peta, baik berupa gambar-gambar sederhana yang mudah

dikenali maupun simbol dengan bahan-bahan lokal yang tersedia (biji jagung, kerikil, dll).

- Pembuatan peta dimulai dari tempat-tempat tertentu sebagai titik awal yang biasanya berupa tempat-tempat yang mudah dikenal, seperti rumah ibadah, sekolah, kantor desa, persimpangan jalan atau lokasi dimana peta dibuat
 - Setelah lokasi utama dipetakan, kemudian peta itu dilengkapi dengan detail-detail yang lain, seperti jalan setapak, sungai, petunjuk utama seperti batas dusun.
 - Lengkapi peta dengan detail-detail khusus yang sesuai dengan jenis peta yang akan dibuat.
 - Perhatikan proses terjadinya peta. Sese kali, ajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghidupkan diskusi dan memperoleh informasi, Pastikan informasi yang diperoleh sudah cukup memadai.
 - Setelah peta selesai, lakukan diskusi lebih lanjut, yaitu:
 - ❖ Bagaimana keadaan sumber daya dan potensi yang bisadikembangkan?
 - ❖ Apa akibat dari perubahan-perubahan dan masalah-masalah tersebut?
 - ❖ Apakah terdapat hubungan sebab-akibat diantara perubahan-perubahan tersebut
4. Catat seluruh masalah, potensi dan informasi yang muncul dalam diskusi dengan cermat.
 5. Langkah terakhir adalah dokumentasikan peta yang dihasilkan sebagai bahan acuan dan cantumkan pada sudut peta, peserta, pemandu, tempat dan tanggal diskusi.

b. Teknik Penelusuran

1. Definisi Teknik Penelusuran

- Merupakan teknik untuk melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan dan sumberdaya masyarakat dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa melalui lintasan yang disepakati.

- Tujuan penelusuran untuk melengkapi hasil pemetaan yang telah dilakukan dan mendiskusikan pengalaman masyarakat yang dilalui saat penelusuran.
- 2. Jenis-jenis penelusuran
 - Penelusuran sumber daya desa
 - Penelusuran sumber daya alam
- 3. Langkah-langkah penelusuran
 - Tentukan siapa peserta penelusuran
 - Jelaskan maksud dan tujuan
 - Tentukan jalur mana yang akan dilalui
 - Bagi peserta menjadi beberapa kelompok dengan arah yang berbeda agar informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan akurat
 - Lakukan wawancara dengan masyarakat yang dilalui untuk menggali informasi berkaitan dengan kehidupan kesehariannya

B. Penyusunan Rencana Program Kerja (RPK)

Program kerja harus mengacu pada studi kelayakan. Studi kelayakan merupakan landasan untuk menyusun RPK. Program Kerja yang dibuat tidak berdasarkan hasil pemetaan masalah dan potensi yang ada di masyarakat, tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik, bahkan mungkin tidak akan dapat dukungan dari masyarakat.

Setiap kelompok minimal mempunyai 3 program unggulan dan 2 program pendukung dalam rencana program kerjanya.

1. Program Unggulan

- a. Program unggulan dilaksanakan berdasarkan potensi utama yang digali dari hasil pemetaan.
- b. Program unggulan diturunkan dalam beberapa kegiatan yang bersifat sistemik. sebagai contoh program penguatan ekonomi masyarakat berbasis budidaya pisang. Dari program tersebut dapat diturunkan menjadi kegiatan: peningkatan produktifitas pisang dengan bibit unggul; manfaat dan potensi ekonomi pisang; diversifikasi produk

pisang; pelatihan kemasan produk, pemasaran, sertifikasi halal produk dll.

- c. Salah satu program wajib yang dijadikan program unggulan berbasis pada potensi sosial keagamaan misalnya: TPA, BMT, manajemen masjid, bimbingan belajar.
- d. Adapun program dua program unggulan lainnya berbasis pada potensi ekonomi, sains teknologi, budaya, wisata, pemerintahan, lingkungan dll.
- e. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab terhadap 3 kegiatan penopang yang diturunkan secara sistematis dari program unggul kelompok.

2. Program Pendukung

- a. Program pendukung merupakan program yang didesain untuk meningkatkan kebersamaan antara mahasiswa dengan masyarakat.
- b. Program pendukung dapat berupa bakti sosial, *outbond*, lomba peringatan hari kemerdekaan, pengajian Akbar peringatan hari besar keagamaan, dan pentas seni.
- c. Program pendukung dapat berupa kegiatan yang sesuai dengan bidang keahlian dan latar belakang program studi mahasiswa.
- d. Setiap mahasiswa bertanggungjawab terhadap 2 kegiatan program pendukung yang diturunkan secara sistematis dari program pendukung kelompok.

BAB V

PELAKSANAAN DI LOKASI

A. Pelepasan dan Pemberangkatan Peserta Kukerta ke Lokasi

Adapun rangkaian kegiatannya adalah:

1. Pelepasan Peserta Kukerta

Sebelum peserta Kukerta diberangkatkan ke lokasi, dilakukan pelepasan terlebih dahulu dengan upacara resmi. Pada acara pelepasan tersebut disampaikan laporan Panitia Pelaksana, pengarahan dan diakhiri dengan pelepasan peserta oleh Rektor/Pimpinan Universitas.

2. Pemberangkatan Peserta ke Lokasi

Setelah diadakan upacara pelepasan, maka seluruh peserta berangkat ke lokasi di bawah koordinasi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) masing-masing.

3. Penerimaan Mahasiswa di Lokasi

- Peserta Kukerta dan DPL akan diterima Camat/Kepala Desa di kantor kecamatan dan/atau kalurahan/desa lokasi Kukerta.
- Selanjutnya, peserta Kukerta dan DPL menuju dusun lokasi Kukerta dengan didampingi oleh kepala Dusun.

B. Tata Tertib Peserta Kukerta di Lokasi dan Sanksi Terhadap Pelanggaran Tata Tertib

1. Tata Tertib Peserta Kukerta di Lokasi

- a. Peserta Kukerta wajib melaksanakan tugas-tugas Kukerta dengan penuh tanggungjawab dan dedikasi yang tinggi;
- b. Peserta Kukerta wajib menghayati dan menyesuaikan diri dengan kehidupan di lokasi Kukerta sejauh tidak melanggar tuntunan agama dan norma lainnya.
- c. Peserta yang meninggalkan lokasi selama berlangsungnya Kukerta harus mendapat izin tertulis dari DPL dan izin lisan kepada Induk Semang dan Ketua Kelompok. Izin meninggalkan lokasi maksimal 3X24 jam selama KKN berlangsung.

- d. Bila meninggalkan lokasi tanpa alasan yang dapat dibenarkan akan mendapat sanksi sesuai ketentuan.
- e. Peserta Kukerta harus bersikap sopan, berpakaian rapi dan senantiasa menjunjung tinggi nama baik almamater.
- f. Wajib mengikuti sholat berjamaah di masjid/musholla lokasi Kukerta.
- g. Memberikan contoh yang baik dalam sikap, ucapan dan perbuatan serta dalam pelaksanaan ibadah.
- h. Selama melaksanakan kegiatan peserta Kukerta harus mengenakan jaket almamater.
- i. Peserta Kukerta wajib membawa Kartu Peserta Kukerta yang dikeluarkan Panitia Pelaksana Kukerta.
- j. Dilarang mengangkat tema-tema sensitif yang membahayakan umat Islam, kemanusiaan dan keutuhan NKRI.
- k. Peserta Kukerta selama berada di lokasi menjadi tanggung jawab DPL.
- l. Peserta Kukerta mengadakan pertemuan kelompok secara rutin dan terjadwal untuk mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja, baik program kerja unggulan maupun program kerja pendukung. Pertemuan rutin dan terjadwal juga diadakan antar kelompok dalam satu desa di bawah koordinasi Kordes, antarkordes dalam satu kecamatan di bawah koordinasi Korcam.
- m. Peserta Kukerta tidak dibenarkan memberikan keterangan pers kepada wartawan/media massa secara individu maupun kelompok.
- n. Peserta Kukerta harus mentaati peraturan dan ketentuan seperti yang tercantum dalam Surat izin pelaksanaan Kukerta yang diberikan oleh Pemkab/Pemkot setempat, antara lain.
 - Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan yang berlaku.
 - Tidak menyalahgunakan ijin untuk kepentingan yang tidak terkait dengan Kukerta.

2. Sanksi Terhadap Pelanggaran Tata Tertib

Sebagai upaya meningkatkan disiplin mahasiswa dalam mengikuti kegiatan Kukerta, serta mempertahankan citra IAI Yasni Bungo, maka pelaksanaan pemberian sanksi terhadap berbagai pelanggaran oleh para peserta selama mengikuti Kukerta diatur sebagai berikut:

- a. Peringatan kategori I diberikan kepada mahasiswa yang melakukan pelanggaran ringan seperti:
 - Tidak mengisi presensi di lokasi yang telah disediakan.
 - Meninggalkan lokasi tanpa izin pada waktu kegiatan yang seharusnya atau sedang dilakukan sebanyak 1 x (satu kali).
 - Meninggalkan lokasi tanpa izin selama 1x24 jam.
 - Mengisi presensi harian melebihi tanggal/hari yang sedang berjalan.
 - Melakukan perbuatan asusila dalam kategori ringan.
- b. Peringatan kategori II diberikan kepada mahasiswa yang telah mendapatkan peringatan I tetapi masih tetap belum ada perbaikan atau tanpa peringatan kategori I langsung akan memberikan peringatan kategori II terhadap mahasiswa yang melakukan pelanggaran sedang seperti:
 - Meninggalkan lokasi melebihi izin yang diajukan dengan kelebihan sampai 24 jam.
 - Meninggalkan lokasi tanpa izin pada waktu kegiatan seharusnya atau sedang dilakukan sebanyak 2 x (dua kali).
 - Meninggalkan lokasi tanpa izin selama 2x24 jam.
 - Keluarga/teman dari mahasiswa peserta Kukerta menginap di lokasi 2 malam atau lebih dengan alasan apapun.
 - Tidak dapat menghayati dan menyesuaikan diri dengan kehidupan di lokasi.
 - Melakukan perbuatan asusila di lokasi dalam kategoriringan lebih dari satu kali atau kategori sedang sebanyak sekali.
- c. Peringatan kategori III diberikan kepada mahasiswa yang melakukan perbuatan yang termasuk kategori pelanggaran ringan dan sedang dan telah mendapat peringatan tingkat I dan II, tetapi

belum ada perbaikan, atau tanpa peringatan terlebih dahulu akan langsung diberi Peringatan kategori III terhadap mahasiswa yang melakukan pelanggaran berat, seperti:

- Meninggalkan lokasi tanpa ijin pada waktu kegiatan seharusnya sedang dilakukan sebanyak 30 % dari hari efektif pelaksanaan Kukerta.
- Meninggalakan lokasi sampai 3x24 jam tanpa izin.
- Melakukan tindakan yang dapat dikategorikan sebagai tindakan kriminal, tindakan asusila ringan atau sudah berulang kali, tindakan asusila berat walaupun hanya sekali, dan kegiatan yang menyebabkan timbulnya keresahan masyarakat.
- Mengeluarkan perkataan, pernyataan (tertulis atau lisan), sikap dan perbuatan yang oleh warga dan pejabat yang berwenang dianggap sebagai tindakan yang mencemarkan nama baik orang lain dan pemerintah setempat maupun almamater IAI Yasni Bungo.

d. Pengurangan skor nilai bagi mahasiswa yang melakukan pelanggaran.

Setiap pelanggaran akan diberikan sanksi berupa pengurangan skor nilai dari total keseluruhan nilai pada waktu Yudisium, sesuai dengan kadar pelanggarannya. Rinciannya adalah sebagai berikut:

No.	Pelanggaran	Pengurangan Nilai
1.	Peringatan kategori I	1-10
2.	Peringatan kategori II	11-20
3.	Perintatan kategori III	21-50

Prosedur pemberian sanksi dengan peringatan kategori III ini dilaksanakan setelah ada laporan dari DPL atau masyarakat, atau pihak berkepentingan. Sanksi terhadap mahasiswa yang melakukan pelanggaran berat ini dapat berupa, antara lain:

- 1) Meneruskan kegiatan di lokasi, tetapi mendapatkan

penurunan nilai; bila perlu sampai batas minimal kelulusan.

- 2) Penarikan dari lokasi (drop out Kukerta) dan diwajibkan mengikuti Kukerta pada Angkatan berikutnya dengan hak dan kewajiban yang sama dengan peserta Kukerta lainnya.
- 3) Direkomendasikan kepada Rektor dan tembusannya disampaikan kepada Dekan Fakultas yang bersangkutan untuk diberikan sanksi lainnya (skorsing dan sebagainya).

3. Pemberian sanksi

Peringatan hanya dikeluarkan oleh Panitia Pelaksana Kukerta IAI Yasni Bungo, setelah mendapat laporan DPL yang bersangkutan, warga, induk semang, pejabat di lokasi dan atau diketahui sendiri oleh Panitia Pelaksana secara langsung.

C. Kegiatan dan Masa Kerja di Lokasi

1. Kegiatan di lokasi merupakan pelaksanaan program kerja yang telah dirumuskan.
2. Mahasiswa peserta Kukerta dalam melaksanakan kegiatan di lokasi bertindak sebagai motivator, dinamisator, menjadi dan memberi contoh serta sebagai koordinator.
3. Tempat kegiatan pada umumnya mengambil tempat di kantor Kelurahan/Desa, Kantor Pedukuhan, Kantor RW/RT, Masjid, Langgar, Pesantren, Sekolah, Madrasah, Kantor Pemerintahan, Lapangan dan lain-lain.
4. Materi yang diberikan kepada masyarakat melalui petunjuk populer yang mudah diterima.
5. Secara nyata bidang-bidang yang ditangani dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan: (a) penyuluhan, (b) bimbingan keagamaan, (c) pengajian, (d) pelatihan, (e) percontohan, (e) pendidikan kader, (f) kursus, (g) pengarahan, (h) bimbingan belajar, (i) peran serta aktif dalam kegiatan fisik.

D. Pengorganisasian Peserta Kukerta

Untuk lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program kerja Kukerta di lokasi, perlu dan penting dilakukan

pengorganisasian peserta Kukerta di tingkat kelompok, desa/kelurahan, kecamatan, maupun kabupaten. Pengorganisasian tersebut sebagai berikut:

1. Para peserta dibagi dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 17-18 peserta.
2. Setiap kelompok dipimpin oleh Ketua Kelompok yang dipilih oleh anggota kelompok.
3. Pada setiap desa/kelurahan dibentuk Koordinator Desa (Kordes) yang dipilih oleh Ketua Kelompok di desa/kelurahan tersebut.
4. Pada setiap kecamatan dibentuk Koordinator Kecamatan (Korcam) yang dipilih oleh Ketua Kelompok di kecamatan tersebut.
5. Pada setiap kabupaten/kota dibentuk Koordinator Kabupaten/Kota (Korkab/Korta) yang dipilih oleh Ketua Kelompok di kabupaten/kota tersebut.

E. Pelaksanaan Program Kerja

Program kerja yang telah ditetapkan memerlukan pelaksanaan yang tertib dan terorganisir sehingga memperoleh hasil konkrit, bukan lagi sebagai daftar keinginan belaka. Untuk merealisasikan program kerja unggulan dan program kerja pendukung mahasiswa perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berpegang teguh kepada program kerja yang telah ditetapkan. Seandainya terjadi perubahan maupun penambahan, supaya dilaporkan kepada DPL dan dijelaskan dalam laporan.
2. Menetapkan mekanisme pelaksanaan program kerja secara tepat dan terpadu (meliputi organisasi pelaksana, pihak-pihak yang diajak, jadwal kegiatan).
3. Memperhatikan azas-azas manajemen antara lain (a) ketelitian, (b) keterkaitan, (c) disiplin waktu.
4. Bekerja secara terjadwal sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
5. Berusaha mencapai target yang telah ditetapkan semaksimal mungkin.

6. Memperhatikan dana, sarana dan prasarana yang diperlukan.
7. Melakukan koordinasi antara pelaksana program kerja dalam wujud pola koordinasi.
8. Memantau dan mengawasi pelaksanaan program kerja.
9. Selalu berkonsultasi dengan kepala Desa/Lurah, Perangkat Desa, Kecamatan, Instansi terkait serta DPL.
10. Khusus pelaksanaan Program kerja unggulan terlebih dahulu ditetapkan pola koordinasi oleh kelompok yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan hakekat Kukerta sebagai studi interdisipliner, sehingga peranan pola koordinasi sangat menentukan bagi suksesnya pelaksanaan program.
11. Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja paling sedikit sekali dalam 1 minggu atau setiap saat diperlukan. Tujuan pokok evaluasi, untuk mengetahui secara konkrit hasil yang telah diperoleh serta hambatan yang dihadapi dan pemecahannya maupun faktor pendukung yang ada.
12. Rencana Program Kerja (RPK) masing-masing digandakan 4 buah yaitu untuk mahasiswa yang bersangkutan, LP2M, DPL dan Pemerintahan Desa.

F. Laporan Rekapitulasi Kukerta

Untuk memantau pelaksanaan kegiatan Kukerta di lokasi yang dilaksanakan mahasiswa, setiap kelompok diwajibkan membuat laporan kegiatan Kukerta dalam blangko rekapitulasi hasil seluruh kegiatan Kukerta yang telah disediakan oleh panitia. Pengisian blangko rekapitulasi dilakukan secara individu oleh masing masing mahasiswa dimana kegiatan yang dicantumkan merupakan kegiatan yang menjadi tanggung jawab masing-masing mahasiswa. Pembagian kegiatan dan penanggungjawabnya dilakukan dengan koordinasi ketua kelompok dan DPL untuk menjamin distribusi beban kerja yang sesuai bagi semua mahasiswa. Rekapitulasi tersebut dilampirkan pada laporan.

BAB VI

JENIS-JENIS KUKERTA

A. Kukerta Reguler

Kukerta reguler dilaksanakan secara rutin pada setiap gasal, genap dan semester antara dengan ketentuan dan persyaratan umum. Kukerta reguler disebut sebagai Kukerta integrasi-interkoneksi. Kukerta reguler integrasi-interkoneksi memiliki beberapa prinsip, diantaranya:

1. *Pertama, co-integration-interconnection* (pemaduan-pengaitan bersama), yang dilaksanakan berdasarkan pada suatu tema dan program yang merupakan gagasan pemaduan-pengaitan bersama antara universitas (dosen, mahasiswa, prodi) dengan Pemerintah Daerah, mitra kerja (Komunitas dan dunia usaha) serta masyarakat di lokasi setempat.
2. *Kedua, co-sinergy* (sinergi bersama), yang dilaksanakan dengan mensinergikan sumber daya manusia, sumber dana bersama, dan segala potensi yang ada antara mahasiswa pelaksana, universitas dengan pihak Pemerintah Daerah, mitra kerja dan masyarakat di lokasi setempat disesuaikan dengan tema program yang telah disepakati bersama.
3. *Ketiga, intensive cooperation* (kerjasama intensif), yang dilaksanakan dengan *win-win solution* intensif antara mahasiswa pelaksana, universitas dengan pihak Pemerintah Daerah, mitra kerja dan masyarakat di lokasi setempat
4. *Keempat, sustainability* (berkesinambungan), yang dilaksanakan secara terus menerus berdasarkan suatu tema dan program yang sesuai dengan tempat lokasi Kukerta dan target tertentu.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, maka aktivitas perkuliahan mahasiswa di lapangan dalam bentuk pengabdian untuk membantu masyarakat dalam memecahkan permasalahan pembangunan serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan SDG's (*Sustainable Development Goals*). Bentuk kegiatan ini mengintegrasikan dan menginterkonesikan antar kedua kegiatan Kukerta-LP2M yang dilakukan mahasiswa dengan pemanfaatan dan pengalaman IPTEKS sesuai dengan Pancasila.

B. Kukerta Non-reguler

Kukerta non-reguler dilaksanakan tidak berdasarkan kalender akademik secara umum, tetapi dapat dilaksanakan oleh mahasiswa saat kegiatan aktif kuliah, atau dengan kata lain, mahasiswa dapat melaksanakan Kukerta sambil mengikuti kuliah reguler pada umumnya. Adapun Kukerta Non-reguler ini dibagi ke dalam empat macam, yaitu Mandiri, Tematik, Mandiri Konversi dan Internasional.

Adapun ketentuan syarat secara khusus sebagai berikut: (1) jumlah mahasiswa 10-12 orang perkelompok, (2) membentuk kelompok dan termasuk menentukan lokasi serta mengusulkan DPL sendiri, (3) mahasiswa telah mempunyai program kegiatan untuk Kukerta berupa proposal, (4) anggota kelompok terdiri dari (minimal) 2 fakultas dan 3 prodi, (5) dapat dilakukan oleh perseorangan atau kurang dari 10 orang pada jenis Kukerta Mandiri Konversi dan Kukerta Internasional.

Adapun penjelasan rincian dari keempat jenis Kukerta Non-reguler di atas yaitu sebagai berikut:

1. Kukerta Mandiri

Kukerta Mandiri adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang diinisiasi sendiri oleh mahasiswa, baik waktu maupun program kegiatannya. Kukerta Mandiri merupakan program Kukerta yang kegiatan, waktu dan volume pelaksanaannya didasarkan pada proposal yang disusun oleh calon peserta Kukerta dengan bimbingan DPL dan atas persetujuan LP2M. Secara umum, prosedur yang harus dilakukan adalah mahasiswa mengajukan perencanaan kegiatan secara lengkap dengan membuat proposal kepada LP2M IAI Yasni Bungo. Lokasi dipilih berdasarkan pada fenomena dan kebutuhan masyarakat mitra dampingan yang telah direncanakan oleh mahasiswa. Selanjutnya LP2M akan melihat tingkat kesiapan program dan biaya yang dibutuhkan. Selain itu, dalam proses ini akan disesuaikan dengan kompetensi mahasiswa. Program kerja Kukerta Mandiri yang diajukan oleh mahasiswa harus memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang, seperti agama, kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan infrastruktur sekaligus menjawab problematika yang ada dalam masyarakat sebagai calon mitra dampingan secara mandiri.

Pelaksanaan Kukerta Mandiri dilakukan oleh mahasiswa dengan sumber biaya sepenuhnya dari mahasiswa. Mahasiswa diberi kebebasan untuk menggali biaya dari sponsorship, donatur, dan pihak-pihak lain dengan sepengetahuan DPL atau LP2M.

2. Kukerta Tematik

Kukerta Tematik merupakan kukerta Mandiri yang program kegiatan, waktu dan volume pelaksanaannya didasarkan pada proposal yang disusun dan diusulkan oleh institusi internal IAI Yasni Bungo/berdasarkan permintaan khusus dari sebuah lembaga sebagai implementasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan mahasiswa sesuai dengan visi-misi kampus. Kukerta Tematik dilaksanakan atas dasar tindak lanjut kerjasama (MoU) antara IAI Yasni Bungo dengan instansi, lembaga, organisasi, kelompok masyarakat, badan usaha, dan sejenisnya. Institusi internal IAI Yasni Bungo sebagai pengusul atau menyusun proposal kegiatan Kukerta yang akan dilaksanakan dan berkoordinasi dengan LP2M. Pihak LP2M kemudian menyelenggarakan seminar proposal Kukerta Tematik untuk mendapatkan masukan demi penyempurnaan proposal. Biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Kukerta Tematik dibebankan kepada pihak ketiga dan mahasiswa secara proporsional, sedangkan pengelolaan administrasi dan keuangan oleh lembaga pengusul Kukerta Tematik dan mahasiswa secara proporsional. Artinya, pengusul dan mahasiswa diberi kebebasan untuk menggali biaya dari sponsorship, donatur, dan pihak-pihak yang siap mendukung program Kukerta jenis ini. Contoh model Kukerta ini adalah Kukerta Posdaya berbasis masjid bekerjasama dengan Yayasan Damandiri, Kukerta-DesBuMi (Desa Buruh Migran) bekerjasama dengan *Migrant Care*, Kukerta Among Tani Dagang Layar bekerja sama dengan Dinas Sosial dan Forum CSR Kesejahteraan Sosial kota tertentu.

3. Kukerta Mandiri-Konversi

Kukerta Mandiri Konversi atau disingkat Kukerta-MK merupakan

kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh mahasiswa berdasarkan pertimbangan dan kebijakan Ketua LP2M IAI Yasni Bungo dan dapat diakui serta disamakan dengan kegiatan KKN reguler. Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan mahasiswa memberikan manfaat riil bagi masyarakat atau bagi bangsa Indonesia dalam situasi dan kondisi tertentu yang bersifat monumental dan insidental baik di tingkat regional, nasional, dan internasional. Kegiatan tersebut seperti keterlibatan mahasiswa dalam penanganan bencana alam, misi kemanusiaan, kegiatan bela negara, dan sebagainya. Kriteria kegiatan pengabdian yang dapat diakui sebagai Kukerta ini sepenuhnya menjadi wewenang LP2M IAI Yasni Bungo berdasarkan rekomendasi dari tim penilai ad hoc yang ditunjuk oleh LP2M. Untuk mendapatkan pengakuan kegiatan yang telah dilaksanakannya sebagai Kukerta Mandiri, mahasiswa mengajukan permohonan kepada rektor c.q. Ketua LP2M dengan melampirkan laporan lengkap kegiatan yang telah dilaksanakannya, nilai dari penyelenggara (jika ada), berikut manfaat dari kegiatan yang telah dilaksanakan dengan disertai bukti pendukung.

a. Fokus Program Kukerta Mandiri-Konversi

Fokus program Pengabdian kepada Masyarakat ini dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1) Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Kemitraan

Merupakan bagian dari kerangka besar Pengabdian kepada Masyarakat. Program ini diinisiasi oleh sivitas akademika IAI Yasni Bungo, khususnya Dosen yang dilakukan secara individu atau kelompok. Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kemitraan memiliki dua jenis kegiatan, yaitu sebagai berikut:

(a) Pengabdian kepada Masyarakat Kemitraan Interdisipliner

Pengabdian jenis ini merupakan kegiatan yang para inisiatornya adalah dosen-dosen atau mahasiswa-mahasiswa yang memiliki latar belakang keilmuan, program studi, dan fakultas yang berbeda. Proses pelaksanaan dalam melakukan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat komprehensif dengan pendekatan yang multidisiplin. Dengan pendekatan

interdisipliner dapat ditemukan atau dibangun pendekatan baru atau menemukan metode pemecahan masalah baru yang dapat diimplementasikan di lokasi Pengabdian kepada Masyarakat.

(b) Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Prodi

Pengabdian jenis ini adalah kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang para inisiatornya adalah dosen-dosen atau mahasiswa-mahasiswa yang tergabung dalam prodi tertentu. Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Prodi agar program studi tertentu mampu melakukan pengembangan dan pendalaman ilmu di bidangnya. Dengan demikian, program studi dapat melakukan kritik atau pengayaan atau malah menemukan teori baru untuk melakukan penyelesaian permasalahan di lokasi pengabdian. LP2M IAI Yasni Bungo memiliki idealisme bahwa seluruh program ini menjadi teras depan IAI Yasni Bungo di desa-desa, daerah-daerah pinggiran, atau kawasan lain yang urgen mendapatkan pendampingan. Program ini juga merupakan upaya dalam menepis anggapan “kampus sebagai menara gading”. Dengan prinsip ini diharapkan kehadiran program IAI melalui maupun program lain, dapat memberikan efek berantai-berlipat (multiplier-effect) kepada masyarakat luas dan menyatukan antara elit (intelektual) dengan masyarakat (massa).

2) Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset

Merupakan bentuk Pengabdian kepada Masyarakat dengan metode riset yang model pencapaian tujuannya mengandalkan satu pendekatan dan metodologi tertentu. Program ini dimaksudkan untuk mempertajam dan memperkaya model pengabdian kepada masyarakat oleh kalangan akademisi. Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset dapat diinisiasi oleh kelompok dosen dari berbagai disiplin ilmu maupun dari satu rumpun ilmu tertentu. Untuk memperkaya atau memperkuat teori pemberdayaan tersebut, maka bentuk Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset ini berupa pendampingan dan atau advokasi. Sementara itu, metode yang

disarankan untuk Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset adalah PAR dan CBR.

3) Pengabdian kepada Masyarakat Terintegrasi Kukerta

Pengabdian kepada Masyarakat Terintegrasi Kukerta merupakan program yang diinisiasi oleh dosen, dan proses pelaksanaannya diintegrasikan dengan agenda dan program Kukerta Mahasiswa. Pengabdian kepada Masyarakat Terintegrasi Kukerta diarahkan pada model pemberdayaan partisipatif dengan aktor kelompok mahasiswa Kukerta dan dosen pendamping secara kolaboratif. Adapun outcomenya adalah terjadinya proses transformasi ilmu pengetahuan di aras mahasiswa dan dosen dalam beragam bentuk seperti: ruang partisipasi, dialog publik, serta eksekusi suatu program pengabdian.

b. Bentuk Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan berbagai bentuk, di antaranya:

- 1) Pembelajaran kepada Masyarakat, yakni suatu kegiatan yang ditujukan untuk belajar bersama masyarakat atau menguatkan kemampuan, potensi dan aset masyarakat, termasuk dialog, lokakarya, dan pelatihan;
- 2) Pendampingan kepada Masyarakat, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara intensif dan partisipatif agar tercapai kemandirian dari komunitas atau kelompok mitra;
- 3) Advokasi, yakni kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa menumbuhkan kepekaan sosial, politik, dan budaya, serta kapasitas/kemampuan untuk memperjuangkan dan memperoleh hak-hak sebagai warganegara;
- 4) Pemberdayaan Ekonomi, yakni kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan pendapatan;
- 5) Layanan kepada Masyarakat, yakni penyediaan layanan masyarakat seperti layanan keagamaan, kesehatan, mediasi, resolusi konflik, konsultasi (psikologi, keluarga, hukum, pembuatan rencana bisnis, proyek), pelatihan, penelitian, dan lain-lain;

- 6) Uji coba, adaptasi, serta penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis IPTEKS, yakni kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk pengembangan dan penerapan hasil penelitian (*action research*) ataupun teknologi sederhana untuk mengembangkan potensi dan peluang yang terdapat pada suatu komunitas masyarakat, misalnya pembuatan alat produksi, pembuatan sistem manajemen, dll;
- 7) Kegiatan sosial yang bersifat karitatif, seperti bantuan untuk korban bencana alam dan sosial.

4. Kukerta Internasional

Kukerta Internasional merupakan jenis Kukerta “rintisan baru” di lingkungan IAI Yasni Bungo sebagai sebuah mimpi besar bersama guna memberikan dampak yang lebih luas. Kukerta internasional ini jika dilihat dari lokasi pengabdiannya yaitu tidak di daerah dalam negeri, melainkan di luar negeri. Bentuk- bentuk pengabdian ini menyesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari negara asal lokasi, seperti melalui kegiatan-kegiatan khusus, seperti keterlibatan sebagai relawan kemanusiaan di negara konflik atau aktivitas dakwah sebagai penceramah dalam waktu tertentu secara *continue* dan telah memenuhi syarat jangka waktu Kukerta IAI Yasni Bungo. Secara umum, Kukerta ini mirip dengan jenis Kukerta Non-reguler Tematik, tetapi ada beberapa perbedaan. Kukerta Internasional tidak dilaksanakan secara mandiri berdasarkan pengajuan proposal dari peserta atau mahasiswa, tetapi sudah terprogram dengan jalinan kerja sama antara pihak LP2M IAI Yasni Bungo dengan lembaga tertentu yang memungkinkan untuk melaksanakan Kukerta Internasional. Dan nanti Kukerta Internasional ini akan diatur dalam aturan tersendiri.

BAB VII

LAPORAN AKHIR, UJIAN DAN PENILAIAN KUKERTA

A. LAPORAN KUKERTA

Laporan Kukerta terdiri dari sebagai berikut:

1. Laporan Program Kerja Kukerta
2. Laporan Akhir Kukerta

Adapun penjelasan detail dari kedua jenis laporan ini, dapat dilihat pada bagian di bawah ini:

1. Laporan Program Kerja KUKERTA

Disusun dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Laporan Program Kerja Kukerta merupakan laporan rekapitulasi program unggulan dan program pendukung yang telah dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan yang sistematis
- b. Laporan Program Kerja Kukerta mengacu pada buku rekapitulasi kegiatan yang telah diisi selama Kukerta
- c. Laporan Program Kerja Kukerta terdiri dari laporan kegiatan oleh masing-masing mahasiswa sebagai penanggung jawab setiap kegiatan
- d. Sistematika penulisan laporan program kerja Kukerta secara umum sebagai berikut:

- Halaman Cover
- Pengesahan
- Kata Pengantar
- Daftar Isi

➤ BAB I: PENDAHULUAN

- A. Demografi Dusun (lokasi dusun, struktur pemerintahan dusun, jumlah warga, jumlah dan tingkat pendidikan, dll)
- B. Sosial, Budaya, dan Keagamaan Masyarakat (keadaan struktur social, kultur dan budaya serta kehidupan keagamaan masyarakat)
- C. Potensi dan Problem Dusun
 - Pendidikan
 - Keagamaan

- Sosial
- Ekonomi
- Lingkungan
- Dll

D. Rencana Program Kerja menjelaskan program besar yang menjadi program unggulan dan Pendukung beserta kegiatan-kegiatan turunannya yang menjadi tanggung jawab masing-masing peserta Kukerta.

➤ **BAB II: PELAKSANAAN PROGRAM KERJA**

Bagian ini berisi laporan kegiatan dari setiap mahasiswa yang meliputi:

- a. Tahap perencanaan (mengapa proker tersebut dibuat, apa yang menjadi landasannya, dan siapa yang menjadi sasarannya serta metode yang dilakukan dan alasan pemilihan metode?)
- b. Tahap sosialisasi (bagaimana kegiatan tersebut disosialisasikan sehingga dapat diterima dan/atau mendapatkan masukan dari masyarakat)
- c. Tahap pelaksanaan (apa saja yang dipersiapkan dan bagaimana eksekusinya. Bagian ini disampaikan bagaimana proker tersebut dijalankan, peralatan apa yang harus dipersiapkan, siapa saja yang terlibat dan berperan apa, dimulai dan selesai jam berapa?)
- d. Evaluasi atas pelaksanaan kegiatan (apakah program berjalan sesuai yang direncanakan? Apa kendalanya? Bagaimana cara dan hasil evaluasi kegiatannya? Bagaimana cara dan hasil penilaian tingkat keberhasilan kegiatannya?)

➤ **BAB III: PENUTUP**

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Catatan-catatan
3. Laporan Program Kerja Kukerta dibuat sebanyak 4

copy, 1 (satu) copy untuk Panitia Pelaksana Kukerta, 1 copy untuk DPL, 1 copy untuk pemerintahan desa dan 1 copy lagi untuk kelompok yang bersangkutan. Laporan Akhir Kolektif lebih dahulu disahkan oleh DPL pada halaman pengesahan.

4. Laporan Program Kerja disusun pada saat pelaksanaan Kukerta di lokasi
5. Penyerahan Laporan Program Kerja Kukerta kepada pemerintah desa dilakukan sebelum penarikan Kukerta
6. Penyerahan Laporan Program Kerja Kukerta kepada panitia Pelaksana Kukerta dilakukan paling lambat pada hari penarikan KKN
7. Laporan Program Kerja Kukerta merupakan bagian dari penilaian pelaksanaan Kukerta

2. Laporan Akhir Kukerta

Dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Laporan Akhir Kukerta dibuat dalam bentuk buku/Majalah Literasi.
- b. Khusus kepada tiga kelompok terbaik dalam pelaksanaan kukerta berdasarkan hasil penilaian secara keseluruhan, maka akan difasilitasi dalam bentuk dimuatnya hasil kegiatan kukerta dalam bentuk sebuah jurnal nasional terakreditasi dengan tim penulis yang terdiri dari ketua tim kukerta, DPL dan LP2M IAI Yasni Bungo (Proses pendampingan Jurnal akan dibantu oleh DPL secara langsung)
- c. Penulisan laporan akhir Kukerta secara umum terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup yang disajikan secara naratif deskriptif dengan sistematika sebagai berikut
 - Halaman Cover (dibuat format buku/Majalah, dicetak berwarna dandipercantik dengan foto-foto Kukerta).
 - Pengesahan (*pengesahan cukup satu saja: pengesahaankelompok*)

➤ Kata Pengantar

➤ Daftar Isi

➤ **BAB I: PENDAHULUAN**

A. **Latar belakang** (berisi tentang kegiatan yang dilakukan, fokus kegiatan, dan apa kontribusi yang dapat dilakukan)

B. **Metode Kerja** (memaparkan bagaimana program kerja dilaksanakan, misalnya observasi [apa saja: potensi sosial, potensi ekonomi, budaya, dll), dan wawancara dengan siapa dan tujuannya. Bisa ditambahkan dengan apa yang dilakukan.

C. **Mekanisme Pelaksanaan** (menjelaskan tahapan-tahapan pelaksanaan program, mulai dari direncanakan, disosialisasikan, dieksekusi, dievaluasi, penilaian, didokumentasikan, dilaporkan dan dipublikasikan)

➤ **BAB II: GAMBARAN UMUM DUSUN**

A. **Demografi Dusun** (lokasi dusun, struktur pemerintahan dusun, jumlah warga, jumlah dan tingkat pendidikan, dll)

B. **Sosial, Budaya, dan Keagamaan Masyarakat** (keadaanstruktur social, kultur dan budaya serta kehidupan keagamaan masyarakat)

C. **Potensi dan Problem Dusun**

- Ekonomi
- Sosial
- Keagamaan
- Dll

D. **Rencana Program Kerja** (1. Bagian ini secara spesifik menjelaskan program besar yang menjadi program unggulan dan Pendukung beserta kegiatan-kegiatan turunannya yang

menjadi tanggung jawab masing-masing peserta Kukerta; 2. Program kerja tentu disusun berdasarkan *potensi dan problem dusun*; 3. Merupakan Rencana Program Kegiatan (RPK).

➤ **BAB III: PELAKSANAAN PROGRAM KERJA**

A. Program Kerja Unggulan 1

A.1. Kegiatan 1

Pada bagian ini berisi tentang kegiatan 1 yang meliputi:

1. Siapa penanggungjawabnya
2. Alur pelaksanaan program kerja
 - a. Tahap perencanaan (mengapa proker tersebut dibuat, apa yang menjadi landasannya, dan siapa yang menjadi sasarannya serta metode yang dilakukan dan alasan pemilihan metode?)
 - b. Tahap sosialisasi (bagaimana kegiatan tersebut disosialisasikan sehingga dapat diterima dan/atau mendapatkan masukan dari masyarakat)
 - c. Tahap pelaksanaan (apa saja yang dipersiapkan dan bagaimana eksekusinya. Bagian ini disampaikan bagaimana proker tersebut dijalankan, peralatan apa yang harus dipersiapkan, siapa saja yang terliabat dan berperan apa, dimulai dan selesai jam berapa?) *Note: perlu juga disampaikan: berapa kali dilaksanakan, dan diikuti oleh berapa orang, dan apa hasil yang dicapai?*
 - d. Evaluasi atas pelaksanaan kegiatan (apakah program berjalan sesuai yang direncanakan? Apa kendalanya?

Bagaimana cara dan hasil evaluasi kegiatannya? Bagaimana cara dan hasil penilaian tingkat keberhasilan kegiatannya?)

(note: setiap kegiatan perlu dilampiri foto alur kegiatan untuk memperkuat deskripsi)

A.2. Kegiatan 2

Pada bagian ini berisi tentang kegiatan 2 yang meliputi:

1. Siapa penanggungjawabnya
2. Alur pelaksanaan program kerja
 - a. Tahap perencanaan (mengapa proker tersebut dibuat, apa yang menjadi landasannya, dan siapa yang menjadi sasarannya serta metode yang dilakukan dan alasan pemilihan metode?)
 - b. Tahap sosialisasi (bagaimana kegiatan tersebut disosialisasikan sehingga dapat diterima dan/atau mendapatkan masukan dari masyarakat)
 - c. Tahap pelaksanaan (apa saja yang dipersiapkan dan bagaimana eksekusinya. Bagian ini disampaikan bagaimana proker tersebut dijalankan, peralatan apa yang harus dipersiapkan, siapa saja yang terlibat dan berperan apa, dimulai dan selesai jam berapa?) *Note: perlu juga disampaikan: berapa kali dilaksanakan, dan diikuti oleh berapa orang, dan apa hasil yang dicapai?*
 - d. Evaluasi atas pelaksanaan kegiatan (apakah program berjalan sesuai yang direncanakan? Apa kendalanya? Bagaimana cara dan hasil evaluasi kegiatannya? Bagaimana cara dan

hasil penilaian tingkat keberhasilan kegiatannya?)

(note: setiap kegiatan perlu dilampiri foto alur kegiatan untuk memperkuat deskripsi)

A.3. Kegiatan 3

Pada bagian ini berisi tentang kegiatan 3 yang meliputi:

1. Siapa penanggungjawabnya
2. Alur pelaksanaan program kerja
 - a. Tahap perencanaan (mengapa proker tersebut dibuat, apa yang menjadi landasannya, dan siapa yang menjadi sasarannya serta metode yang dilakukan dan alasan pemilihan metode?)
 - b. Tahap sosialisasi (bagaimana kegiatan tersebut disosialisasikan sehingga dapat diterima dan/atau mendapatkan masukan dari masyarakat)
 - c. Tahap pelaksanaan (apa saja yang dipersiapkan dan bagaimana eksekusinya. Bagian ini disampaikan bagaimana proker tersebut dijalankan, peralatan apa yang harus dipersiapkan, siapa saja yang terlibat dan berperan apa, dimulai dan selesai jam berapa? *(Note: perlu juga disampaikan: berapa kali dilaksanakan, dan diikuti oleh berapa orang, dan apa hasil yang dicapai?)*
 - d. Evaluasi atas pelaksanaan kegiatan (apakah program berjalan sesuai yang direncanakan? Apa kendalanya? Bagaimana cara dan hasil evaluasi kegiatannya? Bagaimana cara dan hasil penilaian tingkat keberhasilan

kegiatannya?)

(note: setiap kegiatan perlu dilampiri foto alur kegiatan untuk memperkuat deskripsi)

A.4. Kegiatan 4

Pada bagian ini berisi tentang kegiatan 4 yang meliputi :

1. Siapa penanggungjawabnya
2. Alur pelaksanaan program kerja
 - a. Tahap perencanaan (mengapa proker tersebut dibuat, apa yang menjadi landasannya, dan siapa yang menjadi sasarannya serta metode yang dilakukan dan alasan pemilihan metode?)
 - b. Tahap sosialisasi (bagaimana kegiatan tersebut disosialisasikan sehingga dapat diterima dan/atau mendapatkan masukan dari masyarakat)
 - c. Tahap pelaksanaan (apa saja yang dipersiapkan dan bagaimana eksekusinya. Bagian ini disampaikan bagaimana proker tersebut dijalankan, peralatan apa yang harus dipersiapkan, siapa saja yang terlibat dan berperan apa, dimulai dan selesai jam berapa?) *Note: perlu juga disampaikan: berapa kali dilaksanakan, dan diikuti oleh berapa orang, dan apa hasil yang dicapai?*
 - d. Evaluasi atas pelaksanaan kegiatan (apakah program berjalan sesuai yang direncanakan? Apa kendalanya? Bagaimana cara dan hasil evaluasi kegiatannya? Bagaimana cara dan hasil penilaian tingkat keberhasilan kegiatannya?)

(note: setiap kegiatan perlu dilampiri foto alur kegiatan untuk memperkuat deskripsi)

A.5. Kegiatan 5

Pada bagian ini berisi tentang kegiatan 4 yang meliputi :

1. Siapa penanggungjawabnya
2. Alur pelaksanaan program kerja
 - a. Tahap perencanaan (mengapa proker tersebut dibuat, apa yang menjadi landasannya, dan siapa yang menjadi sasarannya serta metode yang dilakukan dan alasan pemilihan metode?)
 - b. Tahap sosialisasi (bagaimana kegiatan tersebut disosialisasikan sehingga dapat diterima dan/atau mendapatkan masukan dari masyarakat)
 - c. Tahap pelaksanaan (apa saja yang dipersiapkan dan bagaimana eksekusinya. Bagian ini disampaikan bagaimana proker tersebut dijalankan, peralatan apa yang harus dipersiapkan, siapa saja yang terlibat dan berperan apa, dimulai dan selesai jam berapa?) *Note: perlu juga disampaikan: berapa kali dilaksanakan, dan diikuti oleh berapa orang, dan apa hasil yang dicapai?*
 - d. Evaluasi atas pelaksanaan kegiatan (apakah program berjalan sesuai yang direncanakan? Apa kendalanya? Bagaimana cara dan hasil evaluasi kegiatannya? Bagaimana cara dan hasil penilaian tingkat keberhasilan kegiatannya?)

(note: setiap kegiatan perlu dilampiri foto alur kegiatan untuk memperkuat deskripsi)

- B. Program Kerja Unggulan 2 (*ibid*)
- C. Program Kerja Unggulan 3 (*ibid*)
- D. Program kerja penunjang 1
- E. Program Kerja Penunjang 2

➤ **BAB IV: EVALUASI DAN RENCANA TINDAK LANJUT**

- A. Evaluasi (bagian ini menjelaskan tentang analisis terhadap pelaksanaan Program secara umum: bagaimana peran peserta Kukerta, partisipasi dan tanggapan masyarakat, dan bagaimana peserta Kukerta mengatasi masalah-masalah yang muncul, dijelaskan juga tentang bagaimana penilaian tingkat keberhasilan kegiatan diukur dari tujuan dan sasaran yang ingin dicapai seperti dalam rencana kegiatan).
- B. Rencana Tindak Lanjut (menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan kedepan, tentu berbasis pada apa yang telah dilakukan, bagaimana agar persoalan yang sama tidak muncul dalam program Kukerta yang akan datang, dan lain sebagainya).

➤ **BAB V: PENUTUP**

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1. Peta dusun
- 2. Catatan-catatan
- 3. Laporan Akhir Kukerta dibuat sebanyak 3 copy, 1 (satu) copy untuk Panitia Pelaksana Kukerta, 1 copy untuk DPL, 1 copy untuk dan 1 copy lagi untuk kelompok yang bersangkutan. Laporan Akhir Kolektif lebih dahulu disahkan oleh DPL pada halaman pengesahan.

4. Penyerahan Laporan Akhir Kukerta satu minggu setelah penarikan (sesuai jadwal).
5. Laporan Akhir Kukerta merupakan bagian dari penilaian pelaksanaan Kukerta.
6. Bagi kelompok yang tidak menyerahkan Laporan Akhir Kukerta tepat waktunya seluruh anggota kelompok yang bersangkutan tidak diperkenankan mengikuti ujian Kukerta.

B. Ujian Kukerta

1. Ujian Kukerta dilakukan setelah semua kegiatan di lokasi dan pembuatan Laporan akhir Kukerta selesai.
2. Tujuan ujian Kukerta adalah: pertama, untuk mengetahui kemampuan/penguasaan peserta Kukerta dalam melaksanakan Kukerta, baik secara konseptual maupun operasional; kedua, mahasiswa mempertanggungjawabkan apa yang telah direncanakan, dilaksanakan, dilaporkan dalam bentuk program kerja, laporan bulanan maupun Laporan Akhir Kukerta.
3. Bahan dan Materi Ujian Kukerta:
 - a. Mekanisme pelaksanaan Kukerta
 - b. Laporan Akhir Kukerta
4. Dosen Penguji dan Sistem Ujian:
 - a. Dosen penguji adalah Dosen Pembimbing lapangan (DPL) sesuai dengan mahasiswa yang dibimbing.
 - b. Materi yang diujikan adalah penguasaan laporan hasil kegiatan Kukerta dan berbagai hal yang terkait dengan persoalan Kukerta.
 - c. Ujian dilaksanakan secara lisan dan individual.
 - d. Panitia Pelaksana Kukerta memberikan penilaian terhadap Laporan Akhir Kukerta.

C. Penilaian & Yudisium

1. Penilaian adalah penilaian dan evaluasi yang ditujukan kepada mahasiswa peserta Kukerta dalam melaksanakan tugasnya.
2. Tujuan penilaian adalah untuk memberikan angka prestasi terhadap aspek-aspek yang dinilai sehubungan dengan status Kukerta dalam kurikulum IAI Yasni Bungo yang bersifat intrakurikuler.
3. Penilaian diberikan sejak peserta Kukerta mengikuti pembekalan Kukerta, selama berada di lokasi hingga Ujian Kukerta.
4. Aspek-aspek penilaian Kukerta meliputi:

NO.	ASPEK
1.	Pembekalan Kukerta
2.	Rencana Program Kerja (RPK)
3.	Pelaksanaan Program Kerja
4.	Laporan Akhir
5.	Ujian Akhir Kukerta
6.	Akhlak (Sikap, Kepribadian dan ibadah)
7.	Kedisiplinan, Kehadiran, dan Keaktifan
	JUMLAH

5. Tim Penilai kegiatan Kukerta adalah Panitia Pelaksana dan DPL. Tim penilai menilai Penguasaan Lokasi Kukerta, Rencana Program Kerja (RPK), dan Laporan Akhir Kukerta; DPL (dengan mempertimbangkan masukan penilaian dari Kadus/Induk semang, dan penilaian teman sekelompok Kukerta) menilai aspek umum dan kegiatan pelaksanaan program kerja, serta ujian Kukerta.
6. Setelah ujian Kukerta akan diselenggarakan Yudisium untuk menentukan nilai akhir mahasiswa peserta Kukerta.
7. Peserta sidang Yudisium adalah Ketua LPMI IAI Yasni Bungo, Panitia Pelaksana Kukerta dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
8. Bagi peserta Kukerta yang tidak lulus, diwajibkan mengikuti Kukerta lagi pada periode berikutnya.
9. Nilai akhir hasil Yudisium didapatkan dari jumlah nilai 7 aspek penilaian Kukerta sesuai dengan bobot masing-masing dan juga

pertimbangan-pertimbangan lain. Jumlah nilai tersebut kemudian dikonversikan ke dalam nilai angka dan huruf sebagai berikut:

NO.	ANGKA NILAI	NILAI HURUF	BOBOT TAKSIRAN
1.	800 – 100	A	4,00
3.	75 – 79,99	B+	3,50
3.	70 – 74,99	B	3,00
4.	65 – 69,99	C+	2,50
5.	60 – 64,99	C	2,00
6.	00 – 59,99	D	1,00

D. Penerbitan Sertifikat

1. Peserta yang dinyatakan lulus akan diberikan sertifikat berdasarkan SK Rektor IAI Yasni Bungo.
2. Sertifikat diambil oleh masing-masing mahasiswa di LP2M dan digunakan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Munaqasyah.

BAB VIII

PEMBIMBINGAN KUKERTA

A. Fungsi Bimbingan

1. Bimbingan dilaksanakan oleh personalia pembimbing baik formal, nonformal, maupun informal. Bimbingan dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip pedagogis/andragogi yaitu memberikan bimbingan dan arahan secara profesional, personal, dan sosial. Fungsi bimbingan dimaksudkan untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi peserta Kukerta di lokasi agar kegiatannya dapat terarah dan berlangsung sesuai dengan rencana. Bimbingan mulai dilakukan sejak awal kegiatan Kukerta, studi kelayakan, penyusunan rencana program kerja, pelaksanaan program kerja, dan kegiatan lainnya.
2. Bimbingan berfungsi menentukan keberhasilan mahasiswa dalam pelaksanaan Kukerta.

B. Personalia Pembimbing

1. Pembimbing formal terdiri dari Dosen tetap IAI Yasni Bungo, dengan status Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
2. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) adalah dosen tetap IAI Yasni Bungo yang ditugaskan membimbing dan mendampingi mahasiswa Kukerta berdasarkan keputusan Penentuan DPL dikoordinasikan dengan Dekan dan Ketua Program Studi.
3. Pembimbing non formal terdiri dari Muspida, Muspika, Kepala KUA, Kepala Desa/Lurah, Kepala Dusun, Ta'mir Masjid, Pengasuh Pesantren, Kepala Sekolah/Madrasah, Ketua RW/RT dan tokoh masyarakat.
4. Pembimbing informal terdiri dari Bapak/Ibu keluarga yang ditempati peserta kukerta.

C. Rasio antara DPL dan Peserta Kukerta

1. Rasio antara DPL dan peserta Kukerta didasarkan atas jumlah mahasiswa, jumlah DPL, jumlah lokasi, luas desa/kelurahan dan jarak lokasi satu dengan yang lainnya.
2. DPL masing-masing kelompok ditentukan jumlahnya sebanyak 2 (dua) orang, dengan komposisi disesuaikan dengan kompetensi dan bidang peminatan tertentu sesuai karakteristik lokasi Kukerta berdasarkan hasil observasi lapangan.
3. Setiap DPL membimbing antara 17 sampai 34 peserta Kukerta. Satu orang DPL membimbing 1 s/d 2 dusun/lokasi dengan pertimbangan geografis/luas wilayah desa/kalurahan dan dusun.
4. Pada setiap kecamatan akan ditunjuk DPL koordinator, dan semua DPL diharapkan bisa berkoordinasi dengan DPL koordinator untuk suksesnya kegiatan Kukerta di kecamatan tersebut.

D. Peran Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

1. DPL dalam melaksanakan tugasnya berperan sebagai: pembimbing, penghubung, pengarah, motivator, penilai, dan pemberi contoh/suri tauladan.
2. Sesuai dengan peranan DPL seperti tersebut di atas, maka perlu mempersiapkan diri, fisik, mental, pengetahuan tentang Kukerta Reguler, Kukerta Non-reguler (Mandiri, Tematik, Mandiri Konversi dan Internasional) dan keterampilan yang menunjang peranan DPL sebagai pembimbing.
3. Persiapan khusus tentang pengetahuan Kukerta bagi DPL dapat ditempuh dengan cara:
 - a. Mempelajari buku dan berbagai publikasi tentang Kukerta yang dilaksanakan Perguruan Tinggi lain.
 - b. Mengikuti pembekalan atau orientasi DPL
 - c. Pengalaman praktis di lokasi Kukerta melalui orientasi dan survey/studi kelayakan agar dapat mengetahui masalah-masalah pedesaan dan perkotaan serta cara pemecahannya.

E. Materi Bimbingan

1. Salah satu sasaran program Kukerta adalah agar mahasiswa menjadi calon sarjana yang memiliki kompetensi kepribadian/personal, professional, pedagogi, dan sosial. Untuk mencapai sasaran tersebut di atas, materi bimbingan adalah bahan-bahan atau materi-materi yang berkaitan dengan Kukerta Integrasi-Interkoneksi-Intercultural.
2. Masalah aktual yang sedang dihadapi mahasiswa yang timbul di pedesaan/perkotaan yang tidak tercakup dalam materi pembekalan/latihan.

F. Metode Bimbingan

1. Metode bimbingan lebih menekankan dengan metode langsung. DPL mendatangi tempat pondokan peserta Kukerta untuk mengadakan wawancara tentang masalah yang timbul dalam pelaksanaan Kukerta, tukar pikiran, diskusi, baik secara kelompok maupun sendiri-sendiri.
2. Buku Pedoman Kukerta Integrasi-Interkoneksi-Intercultural sebagai bahan dan pedoman bagi para pembimbing formal, nonformal, dan informal.
3. DPL meminta laporan berkala kepada mahasiswa peserta Kukerta, baik secara perorangan maupun kelompok mengenai kegiatannya, hasil-hasil yang telah dicapai, hambatan- hambatan yang ditemui serta pemecahannya.
4. Setiap DPL ke lokasi, supaya memeriksa Buku Catatan Pelaksanaan Kegiatan Kukerta dan memberikan arahan, mencatat hal-hal yang penting.
5. Untuk melengkapi dan menguatkan bimbingan, diperlukan informasi dari Camat, Kepala Desa/Lurah, Perangkat/pamong desa/kelurahan, Ta'mir Masjid, Pengasuh Pesantren, tokoh-tokoh masyarakat lainnya, tuan rumah yang ditempati dan masyarakat luas, tentang tindakan maupun kegiatan sehari- hari peserta Kukerta dalam melaksanakan program kerja.

G. Frekuensi dan Lamanya Bimbingan

1. Bimbingan formal dilakukan minimal setiap Lima (5) kali secara berkala.
2. DPL setiap kali melakukan bimbingan ke lokasi membawa Surat Tugas dari Panitia Pelaksana Kukerta IAI Yasni Bungo, dan memberi laporan atas bimbingannya dengan mengisi blangko Laporan Bimbingan yang disediakan Panitia Pelaksana Kukerta.
3. Bila terjadi masalah atau kasus di kalangan peserta Kukerta, DPL segera menyelesaikannya. Apabila belum dapat diselesaikan, secepatnya berkonsultasi kepada Panitia Pelaksana Kukerta.
4. Dalam melaksanakan tugasnya di lokasi, DPL supaya sering bersilaturahmi dan berkonsultasi dengan Muspika, Kepala KUA, Kepala Desa/Lurah, Kepala Dusun, Ta'mir Masjid, Pengasuh Pesantren, Kepala Sekolah/Madrasah, Ketua RW/RT, induk semang, dan tokoh masyarakat.
5. Tingginya frekuensi dan keajegan pembimbingan yang dilakukan DPL akan mendorong semakin lancar dan lebih berhasil peserta Kukerta dalam melaksanakan program kerjanya.

H. Kewajiban, Tanggungjawab dan Wewenang serta Hak DPL

1. Kewajiban, Tanggungjawab dan Wewenang DPL
 - a. Mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan oleh Panitia Pelaksana Kukerta.
 - b. Sebagai wakil Institusi (LP2M) di lokasi Kukerta.
 - c. Melaksanakan segala keputusan, kebijaksanaan, ketetapan, ketentuan yang diberikan oleh Panitia Pelaksana Kukerta IAI Yasni Bungo.
 - d. Berkoordinasi dengan mahasiswa dalam melakukan survey lokasi sebelum penempatan resmi Kukerta, sebagai bahan menyusun draft Rencana Program Kerja.
 - e. Memberi pertimbangan dalam menetapkan pondokan/ posko yang memenuhi syarat bagi peserta Kukerta di lokasi.

- f. Mengantarkan mahasiswa peserta Kukerta bimbingannya ke lokasi.
- g. Membantu proses pendekatan sosial dan membina kerjasama peserta Kukerta dengan Pemerintah Daerah, Dinas-dinas, Pamong Desa/Kelurahan, RT/RW, Takmir Masjid, Pengasuh Pondok Pesantren, Kepala Sekolah/ Madrasah dan Lembaga-lembaga yang ada di masyarakat setempat, serta monitoring interaksi antar sesamanya.
- h. Memberi bimbingan dan motivasi kepada peserta Kukerta dalam proses bermasyarakat di lokasi.
- i. Mengarahkan kegiatan-kegiatan kukerta sehingga pelaksanaan program kerja dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- j. Menanamkan kedisiplinan di kalangan peserta kukerta dalam mengikuti tugas-tugas kukerta.
- k. Menampung segala permasalahan yang timbul di lokasi dan mencari jalan keluar serta pemecahannya dengan cepat dan tepat.
- l. Menjemput dan memamitkan peserta kukerta bimbingannya kepada pejabat setempat/tokoh masyarakat pada saat penarikan kembali peserta kukerta.
- m. Membimbing mahasiswa peserta kukerta dalam membuat Laporan Akhir kukerta, sesuai dengan ketentuan Buku Pedoman kukerta.
- n. Menguji Laporan Akhir kukerta dari peserta kukerta yang dibimbingnya.
- o. Menyerahkan nilai kukerta berdasarkan aspek yang dinilainya kepada Panitia Pelaksana kukerta.
- p. Membuat dan menyerahkan Laporan Akhir DPL kepada Panitia Pelaksana kukerta, sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
- q. Melakukan koordinasi dengan kepala Dusun, Kepala Desa/Lurah, dan Camat tentang program kerja mahasiswa

kukerta dan problem-problem lapangan yang dihadapi oleh mahasiswa bimbingannya.

- r. Bersama Panitia Pelaksana kukerta menetapkan nilai kukerta pada sidang yudisium kukerta

2. Uraian Tugas DPL

DPL bertanggungjawab terhadap beberapa tugas yang dibebankan.

Uraian tugas DPL diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel Uraian Tugas DPL

No.	Tugas	Deskripsi	Keterangan
1	Berpartisipasi dalam Pembekalan	Dalam sesi pembekalan, dosen yang telah ditunjuk menjadi DPL kelompok tertentu berperan aktif dalam menjaga suasana pembekalan dan turut menilai keaktifan dan sikap mahasiswa bimbingannya.	LP2M akan menilai tingkat partisipasi DPL untuk dievaluasi dan menjadi rekomendasi dalam penentuan DPL Kukerta selanjutnya
2	Bersama-sama dengan mahasiswa melaksanakan observasi ke lokasi	Melaksanakan observasi untuk mendapatkan informasi terkait potensi dan permasalahan yang ada di lokasi yang sudah ditentukan.	Informasi tersebut digunakan sebagai dasar pengembangan program, baik yang bersifat rintisan, komplementer, maupun lanjutan (ikutan).
3	Melaksanakan bimbingan secara periodik maupun insidentil/khusus	- Bimbingan secara periodik mencukupi kuantitas pembimbingan yang sudah ditentukan - Bimbingan insidentil dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang	LP2M akan menilai tingkat kepatuhan dalam menjalankan bimbingan. Bimbingan khusus akan dijadikan nilai tambahan dan dipertimbangkan dalam penentuan DPL periode Kukerta

No.	Tugas	Deskripsi	Keterangan
		sifatnya tidak diduga.	selanjutnya
4	Membimbing cara pembuatan program dan rencana kerja Kukerta	• Membimbing rancangan program kerja secara umum, yaitu program yang mengharuskan kesertaan semua mahasiswa dalam kegiatan. • Membimbing rancangan program kerja spesifik, yaitu program kerja yang bersifat khusus (individu maupun tim berkaitan dengan kepardian).	Program kerja yang disusun berdasarkan jenis dan prioritas (diberikan kebebasan untuk berkreasi kepada DPL dan mahasiswa yang akan menjalankan program)
5	Mengatur waktu bimbingan/diskusi bersama mahasiswa bimbingan	Dilakukan penjadwalan yang dikoordinasikan dengan mahasiswa dan sebagainya agar proses bimbingan berjalan efektif dan memperhatikan tingkat keterlibatan mahasiswa.	Luarannya berupa kesepakatan tentang penjadwalan.
6	Melaksanakan pembimbingan kepada mahasiswa di lokasi Kukerta untuk memberikan arahan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi	Dalam melaksanakan bimbingan, DPL wajib melakukan penilaian terhadap kinerja dan kedisiplinan mahasiswa.	Luaran bimbingan berupa rekomendasi-rekomendasi terhadap kondisi dan pelaksanaan program kerja serta penilaian terhadap keaktifan mahasiswa dalam menjalankan program.

No.	Tugas	Deskripsi	Keterangan
	mahasiswa		
7	Mengikuti acara perpisahan di desa lokasi Kukerta	DPL wajib hadir saat perpisahan. Kehadiran DPL merepresentasikan institusi ketika tidak ada unsur pimpinan IAI Yasni yang hadir di lokasi.	

3. Hak DPL

Dalam melaksanakan tugas, DPL mendapatkan hak-haknya dari Panitia Pelaksana Kukerta sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

I. Peninjauan Pimpinan Institusi dan Fakultas ke Lokasi

Pada saat mahasiswa melakukan kukerta di lokasi, maka Pimpinan Institusi dan Fakultas diseyogyakan melakukan kunjungan kerja ke lokasi Kukerta guna melihat dari dekat pelaksanaan program kerja Kukerta maupun mekanisme pelaksanaannya. Di samping itu pimpinan Institusi dan Fakultas diharapkan memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Jadwal kunjungan pimpinan universitas/fakultas akan dikonsultasikan oleh Panitia Pelaksana kukerta dengan LP2M, pimpinan Institusi dan Fakultas.

BAB IX

PEMBIAYAAN, FASILITAS, DAN PERLENGKAPAN

A. Pembiayaan

1. Sumber Dana

Sumber pembiayaan pelaksanaan Kukerta IAI Yasni Bungo diperoleh dari mahasiswa peserta Kukerta.

2. Biaya pelaksanaan Kegiatan di Lokasi

- a. Biaya hidup peserta Kukerta di lokasi ditanggung sendiri oleh peserta Kukerta.
- b. Peserta Kukerta baik secara kelompok atau individu tidak diperkenankan meminta Dana dan fasilitas kepada Pimpinan Universitas, Fakultas, Lembaga, LP2M, Dosen, DPL, Karyawan IAI Yasni Bungo.
- c. Setiap permohonan Dana harus seijin/diketahui DPL. Hasil yang diperoleh dan penggunaannya harus diketahui DPL.

B. Fasilitas dan Perlengkapan di Lokasi

Untuk keperluan pelaksanaan dan keberhasilan pelaksanaan selama Kukerta berlangsung, Panitia menyediakan perlengkapan peserta berupa:

1. Kartu Peserta Kukerta

Kartu Peserta harus selalu dibawa selama Kukerta berlangsung

2. Buku Pedoman Kukerta, yang memuat peraturan, ketentuan yang berlaku dalam rangka pelaksanaan Kukerta IAI Yasni Bungo.

Oleh karena itu dalam pengelolaan Kukerta secara keseluruhan, semua pihak yang terlibat seperti Panitia Pelaksana, DPL, dan peserta Kukerta dalam melangkah, berbuat dan bertindak harus selalu berpedoman dan mematuhi serta melaksanakan segala ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan dalam Buku Pedoman.

3. Buku Catatan Kegiatan Harian Kukerta

Dipergunakan untuk mencatat setiap kegiatan yang dilaksanakan

peserta dalam realisasi program-program Kukerta. Buku Catatan Kegiatan Harian Kukerta diisi setiap selesai melaksanakan kegiatan yang terkait dengan program dan pengisiannya secara kuantitatif. Buku Catatan Pelaksanaan Kegiatan Kukerta tersebut, merupakan Buku Pokok/Induk Data/Bank Data, yang sangat bermanfaat pada waktu menyusun Laporan Akhir Individual dan Kolektif.

4. Blangko Rekapitulasi Laporan Hasil Pelaksanaan Kegiatan Kukerta

Guna memantau kegiatan mahasiswa di lokasi dan untuk melaporkan pelaksanaan Program Kerja, peserta Kukerta harus melaporkan pelaksanaan program kerjanya, baik program kerja individual maupun kolektif, dalam blangko laporan hasil kegiatan yang telah disediakan Panitia Pelaksana. Laporan hasil kegiatan Kukerta ditandatangani oleh ketua kelompok dan dikirim kepada Panitia Pelaksana lewat DPL setelah mendapat pengesahan lebih dahulu oleh DPL dan Kepala Desa/Lurah, Ta'mir Masjid, Pengasuh Pesantren, atau Kepala Sekolah/Madrasah sesuai dengan basis Kukerta.

5. Plakat Posko/Spanduk Kukerta

Di setiap rumah/posko yang ditempati peserta Kukerta harus dipasang Plakat Posko untuk memudahkan masyarakat, kelompok Kukerta/KKN lain, atau petugas monitoring dalam mencari lokasi *base camp* peserta KKN.

C. Kelengkapan Administrasi yang Harus Disediakan oleh Mahasiswa

1. Stempel Kukerta

Setiap kelompok harus memiliki stempel kelompok Kukerta yang dibuat atas biaya kelompok, dengan ketentuan:

- a. Berbentuk bulat
- b. Memakai logo IAI Yasni Bungo
- c. Bertuliskan: Kukerta IAI Yasni Bungo Angkatan ke...., Kelompok

- d. Stempel hanya dipergunakan pada kegiatan yang ada hubungannya dengan kegiatan Kukerta.
 - e. Apabila Kukerta sudah berakhir, dengan sendirinya Stempel tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi.
2. Instrumen
- Lampiran-lampiran.

PENUTUP:

- 1. Pedoman ini berlaku sejak tanggal diterbitkan.
- 2. Pedoman ini dapat diubah sesuai dengan kebijakan LP2M IAI Yasni Bungo.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Contoh Sistematika Rencana Program Kerja Kukerta Integrasi Interkoneksi –Interkultural IAI Yasni Bungo

Rencana Program Kerja

- Halaman Judul
- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Halaman Pengesahan
- Daftar Tabel
- I. Pendahuluan
- II. Gambaran Desa/ Kelurahan/ Dusun/ RW
 - A. Potensi Desa
 - B. Identifikasi Potensi Desa (*Asset Mapping*)
- III. Program Kerja
 - A. Bentuk-bentuk Program Kerja (unggulan dan pendukung)
 - B. Tujuan Program Kerja (dari masing-masing Bentuk Program Kerja)
 - C. Target yang Akan Dicapai
 - 1. Target Unggulan
 - 2. Target Pendukung
- IV. Mekanisme Pelaksanaan
 - A. Pola Koordinasi
 - B. Pihak yang Diajak Ikut Serta
 - C. Jadwal Kegiatan
 - D. Anggaran Biaya
 - 1. Sumber Dana
 - 2. Anggaran Biaya Pelaksanaan Program Kerja
 - E. Metode evaluasi dan penilaian keberhasilan kegiatan
- V. Penutup Lampiran
 - A. Peta Wilayah Desa/ Kelurahan/ Dusun/ RW
 - B. Dan Lain-lain yang dianggap perlu

Lampiran 2: Contoh Halaman Pengesahan Rencana Program Kerja/Laporan Akhir

HALAMAN PENGESAHAN

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Setelah diadakan pengarahan, bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya dari*) Kukerta PARTISIPASI AKTIF, KOLABORASI KREATIF - DESA BISA Tahun Akademik/IAI Yasni Bungo, Angkatan ke-.....,

kelompok:

1. Kelompok :
2. Lokasi :
3. Desa :
4. Kecamatan :
5. Kabupaten :

Maka dipandang sudah memenuhi syarat untuk diajukan sebagai

.....*) Kukerta PARTISIPASI AKTIF, KOLABORASI KREATIF - DESA BISA IAI Yasni Bungo dari kelompok tersebut di atas.

Demikian pengesahan ini kami berikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

.....,
.....

Hormat kami,

(.....)

(.....)

*) Tulis Rencana Program Kerja / Laporan Akhir

Lampiran 3: Contoh Sistematika Laporan Akhir Unggulan dan Pendukung

HALAMAN COVER

PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I: PENDAHULUAN

1. Latar Belakang
2. Metode Kerja
3. Mekanisme Pelaksanaa

BAB II: GAMBARAN UMUM

1. Demografi Desa
2. Sosial Budaya dan keagamaan Masyarakat
3. Potensi dan problem Desa
4. Rencana Program Kegiatan

BAB III: PELAKSANAAN PROGRAM
KERJA

1. Program Kerja Unggulan 1
 - a. Kegiatan 1
 - b. Kegiatan 2
 - c. Kegiatan 3
2. Program Kerja Unggulan 2
 - a. Kegiatan 1
 - b. Kegiatan 2
 - c. Kegiatan 3
3. Program Kerja Unggulan 3
 - a. Kegiatan 1
 - b. Kegiatan 2
 - c. Kegiatan 3
4. Program Kerja Pendukung 1
 - a. Kegiatan 1
 - b. Kegiatan 2
 - c. Kegiatan 3
5. Program Kerja Pendukung 2
 - a. Kegiatan 1
 - b. Kegiatan 2
 - c. Kegiatan 3

BAB IV: EVALUASI DAN KEBERLANJUTAN PROGRAM KERJA

1. Evaluasi
2. Keberlanjutan

BAB V: PENUTUP (Simpulan dan Saran)

LAMPIRAN: a. Lampiran (Gambaran/ Sketsa/ Foto dsb

Catatan:

1. Untuk halaman Pengesahan Laporan Akhir Pendukung, supaya disesuaikan dengan kebutuhan.
2. Sebelum Laporan Akhir Unggulan dan Kolektif digandakan agar konsep terlebih dahulu dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang bersangkutan begitu pula supaya DPL memberikan pengarahannya, bimbingan, koreksi, dan perbaikan, sehingga laporan yang dimaksud sesuai dengan petunjuk dan ketentuan yang telah digariskan PANPEL Kukerta, setelah konsep laporan akhir Unggulan maupun Pendukung disetujui oleh DPL, barulah laporan digandakan.

Lampiran 4: Contoh Cover Rencana Program Kerja/Laporan Program Kerja

RENCANA PROGRAM KERJA KULIAH KERJA NYATA (KUKERTA) PARTISIPASI AKTIF, KOLABORASI KREATIF - DESA BISA IAI YASNI BUNGO ANGKATAN

Lokasi : Pelepat Ilir
Desa : Tirta Mulya
Kecamatan : Pelepat Ilir
Kabupaten : Bungo

No	Nama	NIM
1	Wahyuri	09140139
2	Mihfahul Yasid Fuad	09140105
3	Sartika Dewi	08210068
4	Amarullah	09210143
5	Gina Madya S.	08390155
6	Hilman Nugraha	09350075
7	Apriyani Wulandari	09600032
8	Sucipto Simanulang	08640024
9	Ida Fitri Sobikhah	09730093
10	Nur Arifin Romadoni	09730082

KULIAH KERJA NYATA

IAI YASNI BUNGO

TAHUN 2024

Lampiran 5: Contoh Jadwal Kegiatan RPK Unggulan

No	Program Kerja	Waktu Pelaksanaan Minggu Ke-									Keterangan Tanggal	Pelaksana/ Penanggung Jawab
		Nov	Desember 2024				Januari 2024					
		IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV		
1												
2												
3												
4												
dst												

Lampiran 6: Contoh Jadwal Kegiatan RPK Pendukung

No	Program Kerja	Waktu Pelaksanaan Minggu Ke-										Keterangan Tanggal	Pelaksana/ Penanggung Jawab
		Nov	Desember 2024					Januari 2024					
		IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV			
1													
2													
3													
4													
dst													

Lampiran 7: Contoh Lembar Penilaian RPK

Lokasi :
 Desa :
 Kecamatan :
 Kabupaten :
 DPL :

No	Nama Mahasiswa dan NIM	Aspek								Jumlah
		Deskripsi Wilayah	Identifikasi Masalah	Bentuk Program Kerja	Tujuan Program Kerja	Target Kualitatif	Target Kuantitatif	Operasional Pelaksana	Jadwal Kegiatan	
1										
2										
3										
4										

Catatan: Masing-masing aspek nilai maksimal 12,5

Muara Bungo,

Korektor/Supervisor

.....

Lampiran 8: Contoh Lembar Penilaian Ujian Akhir Kukerta

Lokasi :
Desa :
Kecamatan :
Kabupaten :
DPL :

No	Nama Mahasiswa	Aspek yang Dinilai		Total
		Penguasaan Laporan (Maks. 50)	Wawasan tentang Masyarakat/Kukerta (Maks. 50)	
1				
2				
3				
4				

Muara Bungo,
Penguji,
.....

Lampiran 9: Contoh Format Penilaian Akhir Kukerta

REKAPITULASI NILAI PESERTA KUKERTA
IAI YASNI BUNGO
PERIODE TAHUN AKADEMIK 2024/2025 ANGKATAN KE.....

Lokasi : DPL :
Desa/Kelurahan : Kecamatan : Kabupaten/Kota :

No	Nama	Umum (1/2 sks)				Penguasaan Materi Pembekalan (1/2 sks)			Penyusunan Program Kerja (1/2 sks)	Pelaksanaan Program Kerja (1 ½ sks)	Laporan Akhir (1/2 sks)	Ujian Akhir Kukerta (1/2 sks)	Jumlah Nilai Kukerta (4 sks)	
		Akhlak	Kehadiran di Lokasi	Disiplin	Jml	Kehadiran Pembekalan	Essay Test	Jml					Angka	Huruf

Ketua Panpel Kukerta

Muara Bungo,

NIDN:

.....

Lampiran 10: Contoh Rekapitulasi Rencana Program Kerja Kukerta

REKAPITULASI RENCANA PROGRAM KERJA KUKERTA PARTISIPASI AKTIF, KOLABORASI KREATIF - DESA BISA
IAI YASNI BUNGO
PERIODE TAHUN AKADEMIK 2024/2025 ANGKATAN KE.....

Kelompok Kukerta :
Lokasi Desa/Kelurahan :
Kecamatan :
Kabupaten/Kota :

No	Nama Kegiatan	Kategori Kegiatan		Sasaran Kegiatan				Target Kuantitatif	Tempat	Perkiraan Waktu/Tgl Pelaksanaan Kegiatan	Penanggung jawab Program
		Unggulan	Pendukung	Anak	Remaja	Orangtua	Umum (Fisik)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Renovasi Mushalla	√	-	-	-	-	√	Pengecatan Ruang 200 m ²	RT 21 RW 24	1 Desember 2024	Ferri Anggriawan
2											

Muara Bungo,

Mengetahui,
Kepala Desa/Lurah

Mengetahui,
DPL Kukerta.....

Ketua Kelompok

(.....)

(.....)

(.....)

Lampiran 11: Contoh Catatan Pelaksanaan Rencana Program Kukerta

CATATAN PELAKSANAAN PROGRAM KERJA KULIAH KERJA NYATA (KUKERTA)
PARTISIPASI AKTIF, KOLABORASI KREATIF - DESA BISA
IAI YASNI BUNGO
PERIODE..... TAHUN AKADEMIK/..... ANGKATAN KE:

Nama Kegiatan : Lokasi Tempat Kegiatan :
 Penanggungjawab :

No	Tgl Kegiatan	Pelaksana		Sasaran Kegiatan (Anak, Remaja, Orang Tua, Umum/Fisik)	Volume /Satuan	Pekerjaan yang Diselesaikan	Penggunaan Biaya dalam Ribuan																Jumlah (Rp)	Paraf DPL
		Mhs	Msy				Swadaya Mahasiswa				Swadaya Masyarakat				Bantuan Pemda				Bantuan Sumber Lain					
							U	B	J	Jml	U	B	J	Jml	U	B	J	Jml	U	B	J	Jml		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	5 Des 23	10	30	Umum/Fisik	75 m ²	Kerja Bakti/Mengecat Tembok Mushalla	-	200	200	400	-	300	500	800	50	-	-	50	200	100	-	300	1.650	

Catatan: U= Uang, B = Barang, J = Jasa, Jml = Jumlah (Uang, Barang dan Jasa seluruhnya nilainya dinominalkan rupiah)

Lampiran 12: Contoh Rekapitulasi Laporan Hasil Seluruh Pelaksanaan Kegiatan Kukerta

REKAPITULASI LAPORAN HASIL SELURUH PELAKSANAAN KEGIATAN KUKERTA IAI YASNI BUNGO

PERIODE..... TAHUN AKADEMIK/..... ANGKATAN KE:

Lokasi Kukerta : Dusun Tirta Mulya, Kec. Pelepat Ilir, Kab.Bungo

No	Uraian Kegiatan	Vol/Satuan	Asal Dana (dalam Rupiah)				Jumlah Dana	Keterangan
			Swadaya Mahasiswa	Swadaya Masyarakat	Bantuan Pemerintah (Pemda)	Donatur Lain-lain		
1	Pembentukan Kelompok Tari	1 kali/1 kelp tani	230	200	50	500		Keg. Kolektif
2	Pengajian Akbar	2 kali/75 org	330	-	50	-		Keg. Kolektif
3	Lomba Keagamaan Menyambut Hari Besar Islam/HUT RI	1 kali/20 m	430	400	50	100		Keg. Kolektif
4	Pelatihan Wirausaha Keluarga "Kerajinan Lidi Sawit"	1 kali/30 org	530	500	50	100		Keg. Individu
5	Sosialisasi dan Pengadaan TOGA	5 kali/5 orang	230	-	-	-		Keg. Individu
Jumlah			1.750	1.100	200	700		

Muara Bungo,

Mengetahui:
Kepala Desa,

Mengetahui:
Dosen Pembimbing Lapangan,

Ketua Kelompok

.....

.....

.....

Lampiran 13: Keterangan Pengisian

No	Keterangan	Deskripsi
1	Nomor Urut	Kegiatan yang dilaksanakan
2	Nama-nama Kegiatan	Yang dilaksanakan adalah nama seluruh kegiatan yang menjadi tanggung jawab setiap individu baik dalam program kerja unggulan maupun program kerja penunjang
3	Volume/Satuan	Isi kegiatan beberapa kali dilaksanakan dan sasaran berapa orang; unit; meter; buah; dl
4	Asal Dana Kegiatan Kukerta	Satu kegiatan Kukerta dapat didukung dari dana yang berasal dari: - Swadaya Mahasiswa/Mahasiswi; - Swadaya Masyarakat; - Bantuan Pemerintah (kalau ada) yang harus dipertanggungjawabkan/dibuktikan kwitansi/nota dan foto kegiatan; - Donatur lain-lain adalah dana yang diperoleh dari sumbangan dari perusahaan/lembaga/ instansi pemerintah/swasta yang tidak perlu dipertanggungjawabkan. Jumlah dana yang dimaksud adalah jumlah yang mendukung satu kegiatan berasal dari swadaya mahasiswa/mahasiswi; swadaya masyarakat; bantuan pemda; donatur lain-lain. Swadaya (mahasiswa/mahasiswi, Masyarakat, Bantuan Pemda/IAI, Donatur lain-lain) Unsurnya adalah uang, barang (yang diuangkan) dan jasa (yang diuangkan) lihat contoh dalam buku catatan kegiatan pelaksanaan program kerja. Istilah sumber dana yang berasal dari jasa yang dinilai secara nominal (rupiah) adalah kegiatan-kegiatan mengajar, membimbing, memfasilitasi, menjadi panitia kegiatan, kegiatan kerja bakti (kegiatan kerja bakti harus melekat pada pokok program kegiatan/tidak berdiri sendiri)
5	Keterangan	Berisikan catatan keterangan pelaksanaan kegiatan
6		Lembar Rekapitulasi Hasil Seluruh kegiatan pelaksanaan Kukerta ditandatangani oleh Ketua Kelompok Kukerta; DPL Kukerta; dan Kepala Desa/ Lurah lokasi Kukerta

Lampiran14: *Template* Penulisan Proposal PkM

1. **Judul Proposal**

Judul merupakan gambaran dari isi proposal pengabdian yang akan dilaksanakan. Dalam judul minimal tergambar 4 (empat) aspek:

- a. Tema (masalah atau potensi unggulan) utama yang menjadi fokus;
- b. Upaya perubahan yang akan dilakukan (pemberdayaan, pembelaan, pendampingan, penjangkauan, atau penguatan);
- c. Strategi program yang menjadi cara untuk mencapai tujuan perubahan; dan
- d. Sasaran mitra pengabdian (komunitas atau masyarakat wilayah).

2. **Latar Belakang**

Latar belakang merupakan uraian fakta dan analisis fokus problem atau potensi utama yang diangkat menjadi tema pengabdian. Oleh karena itu, pada bagian ini harus muncul data hasil dari proses pendampingan atau riset sebelumnya dengan komunitas mitra sasaran pengabdian. Data diperlukan sebagai bukti bahwa kondisi dampingan memang mengalami persoalan yang harus segera diselesaikan atau memiliki potensi aset yang luar biasa untuk dikembangkan. Data perlu dilengkapi dengan peta problem atau peta aset, analisis sejarah kejadian problem, atau sejarah kesuksesan dari komunitas yang menjadi mitra pengabdian dan data-data grafik pendukung lainnya. Pola sajian uraian analisis latar belakang bergantung pada metode yang digunakan, jika menggunakan metode berbasis masalah, misalnya *Participatory Action Research* (PAR), *Community Based Research* (CBR), dan *Service Learning* (SL), maka uraiannya lebih banyak pada analisis problematika. Jika menggunakan metode berbasis potensi aset, misalnya *Asset Based Community Development* (ABCD), maka uraiannya lebih pada analisis keunggulan aset atau sukses komunitas dalam mengelola asetnya sebagai media penghidupan.

3. **Fokus Pengabdian**

Fokus pengabdian merupakan uraian rumusan masalah atau rumusan keunggulan aset. Jika pendekatannya menggunakan metode berbasis masalah maka rumusan masalahnya terdiri atas: (a) pertanyaan masalah yang terjadi, (b) pertanyaan strategi pengabdian, dan (c) pertanyaan hasil yang akan dicapai. Jika pendekatannya menggunakan metode berbasis aset, maka rumusan masalahnya terdiri atas: (a) pertanyaan keunggulan aset, (b) pertanyaan strategi pengembangan, dan (c) pertanyaan hasil yang dicapai.

4. **Tujuan Pengabdian**

Jika pengusul menggunakan pendekatan berbasis masalah maka terdapat 3 (tiga) tujuan menyesuaikan rumusan masalah. Jika pengusul menggunakan pendekatan berbasis potensi aset, maka terdapat 3 (tiga) tujuan sebagaimana terdapat dalam rumusan fokus pengabdian.

5. Analisis Strategi Pengabdian

Analisis strategi pengabdian jika menggunakan pendekatan berbasis masalah, maka analisis yang digunakan terdiri atas 3 (tiga) tahap:

- a. **Analisis masalah (pohon masalah):** Analisis masalah merupakan analisis hierarki dari akar masalah, inti masalah, dan dampak.
- b. **Analisis tujuan (pohon harapan):** Analisis tujuan merupakan analisis kegiatan, target kegiatan, dan dampak hasil.
- c. **Analisis gap (matriks gap dan strategi)**

Analisis gap menggambarkan adanya gap antara masalah yang terjadi dengan harapan yang menjadi tujuan pengabdian. Untuk menjembatani gap kedua ini dibangun sebuah strategi agar gap tidak terjadi. Antara kedua gap ini bisa muncul strategi sebagai strategi program ini bisa menyangkut aspek sumber daya manusia (misalnya: *skill*, pengetahuan, dan kesadaran), aspek kelembagaan (misalnya: organisasi, paguyuban, dan lembaga sosial), aspek infrastruktur (misalnya: alat, bahan, dan sarana prasarana) aspek tata kelola (misalnya: SOP, aturan organisasi, dan uraian tugas), dan kebijakan (misalnya: aturan hukum yang memperkuat kelembagaan: Perdes, dan Surat Keputusan). Demikian pula jika pendekatannya berbasis aset, maka analisis gapnya berupa analisis gap antara realitas keunggulan aset dengan harapan pengembangan aset. Program-program yang dipilih merupakan strategi mencapai harapan keunggulan aset menjadi media perubahan sosial.

Analisis strategi pengabdian jika menggunakan pendekatan berbasis aset, maka analisis yang digunakan terdiri atas 3 (tiga) tahap:

- a. **Analisis keunggulan aset**
Analisis keunggulan aset merupakan uraian yang menjelaskan beberapa aspek aset dari aspek manusia, alam, infrastruktur, sosial kelembagaan, dan finansial.
- b. **Analisis harapan pengembangan aset**
Analisis harapan pengembangan aset merupakan uraian yang menjelaskan tentang harapan keunggulan aset yang ditopang oleh aspek aset.
- c. **Analisis strategi program pengembangan aset**
Analisis strategi program pengembangan aset merupakan analisis yang menjembatani antara temuan keunggulan aset dan harapan pengembangan aset yang terwujud dalam program-program, meliputi aspek aset.

6. Kajian Terdahulu Yang Relevan/*Literature Review*

Kajian terdahulu yang relevan merupakan uraian yang berisi tentang hasil kajian pengabdian sebelumnya. Pada bagian ini, diuraikan perbedaan hasil pengabdian terdahulu dengan pengabdian yang akan dilakukan. Kajian terdahulu yang relevan ini untuk menghindari pengulangan tema pengabdian dan strategi yang sama.

7. Konsep Teori Yang Relevan

Konsep atau teori yang relevan merupakan hasil penelusuran teori pengabdian sebelumnya. Landasan teori membantu pengusul menganalisis dan memberi perspektif terhadap hasil pengabdian. Sedangkan kerangka konsep menggambarkan alur pemikiran pengabdian dan memberikan penjelasan tentang hubungan antar variabel. Kerangka konsep yang baik dapat mengidentifikasi variabel-variabel penting yang sesuai dengan permasalahan pengabdian dan secara rasional mampu menjelaskan keterkaitan antar variabel. Penggunaan teori harus sesuai dengan metode yang digunakan, jika menggunakan metode PAR, maka teori sosial kritis yang relevan. Jika menggunakan metode ABCD, maka teori sosial fungsional yang tepat. Jika menggunakan metode CBR, maka teori fenomenologi atau yang selaras dengan teori tersebut.

8. Metodologi Pengabdian

Metodologi pengabdian adalah desain atau kerangka yang digunakan untuk pendekatan pengabdian dalam proses pelaksanaan dari awal sampai akhir. Konsistensi metodologi tercermin dari paradigma (ontologi), teori (epistemologi) dan program teknis (aksiologi). Oleh karena itu, uraian mulai dari judul, analisis masalah, analisis tujuan, dan analisis strategi program konsisten dengan satu metode yang digunakan. Metode dapat menggunakan *Participatory Action Research* (PAR), *Community Based Research* (CBR), *Asset Based Community Development* (ABCD), *Service Learning* (SL), atau metode pengabdian lainnya yang dianggap relevan.

9. Matrik Perencanaan Operasional

Matrik perencanaan operasional berisi program, target program, waktu pelaksanaan, penanggungjawab pelaksana, kebutuhan alat dan bahan, biaya kegiatan, serta asumsi keberhasilan program.

10. Stakeholders Terkait

Proposal layak dilanjutkan untuk dibiayai apabila terdapat pihak lain yang menjadi mitra pelaksanaan program. Pembuktian bahwa para pihak layak menjadi mitra dalam bentuk Matrik Analisis *stakeholder* (MAS). Isi matrik berupa: nama lembaga, karakteristik lembaga, sumber daya keahlian yang dimiliki, kebutuhan program pengabdian, dan langkah memperoleh kerjasama. Minimal terdapat dua *stakeholder* yang dapat menjadi mitra.

11. Daftar Pustaka

Daftar pustaka atau bibliografi yang dimasukan pada bagian ini adalah sumber rujukan awal yang menjadi referensi dalam penulisan proposal pengabdian. Pada bagian Daftar Pustaka ini, calon pengusul diharuskan memasukkan atau menuliskan referensi utama dan mutakhir yang sesuai dengan tema pengabdian, sekurang- kurangnya 5 (lima) buku edisi/ terbitan 5 (lima) tahun terakhir dan 3 (tiga) artikel yang dipublikasikan di jurnal.

Lampiran 15 : Contoh Rekomendasi dari Ketua Prodi

KOP SURAT PRODI

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi _____ Fakultas _____ Institut Agama Islam Yasni Bungo :

Nama :

NIP/NIDN/NIY :

Pangkat/Jabatan :

DTSPS :

Dengan ini memberikan rekomendasi kepada dosen tetap Program Studi berikut:

Nama :

NIP/NIDN/NIY :

Pangkat/Jabatan :

DTSPS :

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) *PARTISIPASI AKTIF, KOLABORASI KREATIF - DESA BISA* Institut Agama Islam Yasni Bungo sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M).

Demikian surat rekomendasi dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muara Bungo20

Kaprodi _____

Nama dan Gelar Jelas

Lampiran 16 : Contoh Surat Fakta Integritas

**SURAT PAKTA INTEGRITAS DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN
KUKERTA IAI YASNI BUNGO ANGKATAN TAHUN 2024**

Nama :
NIP/NIY/NIDN :
Lama Pengalaman Mengajar :
Dosen Tetap Program Studi :
Fakultas :
Perguruan Tinggi :

Dengan ini menyatakan kesediaan dan kesanggupan menjadi Dosen Pembimbing Lapangan dalam Program Kuliah Kerja Nyata Tahun 2024 dan bersungguh-sungguh menjalankan tugas berikut:

1. Mendampingi, membimbing, menghubungkan, mengarah, memotivasi, menilai, dan memberi contoh/suri tauladan selama program berlangsung;
2. Melaksanakan segala keputusan, kebijaksanaan, ketetapan, ketentuan yang diberikan oleh Panitia Pelaksana Kukerta IAI Yasni Bungo;
3. Berkoordinasi dengan mahasiswa dalam melakukan survey lokasi sebelum penempatan resmi Kukerta, sebagai bahan menyusun draft Rencana Program Kerja.
4. Mengantarkan mahasiswa peserta Kukerta bimbingannya ke lokasi;
5. Membantu proses pendekatan sosial dan membina kerjasama peserta Kukerta dengan Pemerintah Daerah, Dinas-dinas, Pamong Desa/Kelurahan, RT/RW, Takmir Masjid, Pengasuh Pondok Pesantren, Kepala Sekolah/ Madrasah dan Lembaga-lembaga yang ada di masyarakat setempat, serta monitoring interaksi antar sesama.
6. Melaksanakan pendampingan dan bimbingan minimal 5 kali secara berkala selama program di lapangan;
7. Menampung segala permasalahan yang timbul di lokasi dan mencari jalan keluar serta pemecahannya dengan cepat dan tepat.
8. Menjemput dan memamitkan peserta kukerta bimbingannya kepada pejabat setempat/tokoh masyarakat pada saat penarikan kembali peserta kukerta.
9. Membimbing mahasiswa peserta kukerta dalam membuat Laporan Akhir kukerta, sesuai dengan ketentuan Buku Pedoman kukerta.
10. Menguji Laporan Akhir kukerta dari peserta kukerta yang dibimbingnya.
11. Menyerahkan nilai kukerta berdasarkan aspek yang dinilainya kepada Panitia Pelaksana kukerta.
12. Membuat dan menyerahkan Laporan Akhir DPL kepada Panitia Pelaksana kukerta, sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
13. Melakukan koordinasi dengan kepala Dusun, Kepala Desa/Lurah, dan Camat tentang program kerja mahasiswa kukerta dan problem-problem lapangan yang dihadapi oleh mahasiswa bimbingannya.
14. Bersama Panitia Pelaksana kukerta menetapkan nilai kukerta pada sidang yudisium kukerta

Demikian surat pernyataan ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

....., 20__
materai 10.000

(Nama Terang)

Lampiran 17 : Contoh Surat Izin Meninggalkan Lokasi.



Kukerta PARTISIPASI AKTIF, KOLABORASI KREATIF - DESA
BISA IAI Yasni Bungo

Tahun Akademik....., Angkatan

Surat Izin Meninggalkan Lokasi Kukerta

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama/NIM :
Kelompok :
Desa Lokasi Kukerta :
Keperluan :
Pergi, Hari, Tgl, Jam :
Pulang, Hari, Tgl. Jam :

Mohon izin untuk keperluan dan waktu sebagaimana tersebut di atas.

.....,20....
Pemohon,

.....

Menyetujui;

Dukuh/IndukSemang

.....

Ketua Kelompok

.....

Hymne IAI Yasni Bungo

Cipt. Feerlie Moonthana Indhra, M.M., M.Pd.

**IAI YASNI BUNGO
Harum Namamu
Di Bumi Langkah Serentak Limbai Seayun**

**Menjadi Pelopor Pendidikan Islam
Mencipta Sarjana Sejati
Cerdas Pikirannya Mulia Akhlaknya
Siap Berbakti Pada Bumi Pertiwi**

**Reff :
IAI Yasni Bungo
Bersatu Menggapai Ridho Ilahi
Menegakkan Islam Mengamalkan Pancasila
Bertujuan Mulia Membangun Negara**

**Rahmatilah Ya Allah
Almamater Kami
Jadikan Pelita Bagi Umat Islam
Menuju Jalan Kebenaran**

Mars IAI Yasni Bungo

Cipt. Feerlie Moonthana Indhra, M.M., M.Pd.

IAI YASNI BUNGO

Bangkit Berjuang Menggapai Cita-Cita

Berbekal Ilmu, Iman dan Taqwa

Bertekad Melaksanakan Tridharma

IAI YASNI BUNGO

Melangkah Menuju Masa Depan

Membangun Generasi Islami

Guna Berbakti Pada Pertiwi

Reff

Al- Fatta Kokohkan Jiwa Ragamu

Tingkatkan Daya Ijtihadmu

Dengan Semangat Tridharma

Membangun Masyarakat Indonesia